



Laporan Kinerja Tahun  
2017  
DINAS PERTANIAN

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2017 disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas ini merupakan laporan pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi pada Tahun 2017 yang dilengkapi dengan penilaian kinerja yang didasarkan atas tolok ukur kinerja yang dikaitkan dengan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 - 2021 dan Rencana Kinerja Tahunan serta Arah Kebijakan Umum (AKU) yang merupakan dokumen Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sukabumi pada tahun 2017.

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian, mengacu pada Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukabumi periode 2016-2021 yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Sukabumi yang Religius dan Mandiri”**

Untuk mewujudkan visi tersebut diwujudkan melalui misi yang terkait dengan pembangunan Pertanian Tanaman Pangan yaitu **Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis ekonomi lokal melalui bidang agribisnis, pariwisata dan industri yang berwawasan lingkungan.**

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas Dinas Pertanian pada tahun 2017 menetapkan 4 sasaran strategis yaitu :

1. Terciptanya kesempatan kerja di sector agribisnis
2. Meningkatnya produksi pangan
3. Terwujudnya sentra produksi pertanian, perkebunan dan peternakan

#### 4. Meningkatkan produksi pertanian non pangan

Keberhasilan pelaksanaan sasaran Renstra, tidak terlepas dari dukungan dana, ketersediaan aparat teknis dan non teknis, serta sarana prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut lebih banyak disebabkan karena lemahnya koordinasi dan pemahanan yang berbeda pada berbagai tingkatan. Faktor alam (non teknis) sangat berpengaruh terhadap pencapaian peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura serta terhadap target peningkatan indeks pertanaman.

Diupayakan pada periode selanjutnya untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya mulai dari produksi sampai dengan pemasarannya, kondisi iklim yang kurang mendukung juga perlu diantisipasi agar dampak negatifnya dapat diminimalisir. Dukungan anggaran dari pemerintah daerah masih sangat diperlukan terutama dalam fasilitasi sarana prasarana mendasar yang memang sangat perlu untuk dipenuhi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2017.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2017 disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja dimaksudkan untuk memenuhi dua kebutuhan. Pertama, sebagai media pertanggungjawaban kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Kedua, sebagai sarana untuk mengevaluasi capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi secara berkelanjutan dalam rangka memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya laporan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan umpan balik yang diperlukan guna perbaikan perencanaan dan upaya peningkatan akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi pada masa yang akan datang

Sukabumi, Desember 2017

Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten Sukabumi,



**I. Hj. DEDAH HERLINA, M.Si.**

NIP. 19680711 198809 2 001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....	i
EKSEKUTIF	
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan .....	1
1.3 Isu Strategis .....	2
1.4 Struktur Organisasi .....	2
1.5 Dasar Hukum .....	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 Rencana Strategis .....	8
2.2 Perjanjian Kinerja .....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Pengukuran Kinerja .....	17
3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja .....	25
3.3 Akuntabilitas Kinerja/ Realisasi Anggaran .....	41
BAB IV PENUTUP .....	65
Lampiran-lampiran .....	67

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Table. 1	Struktur Organisasi .....	5
Tabel. 2	Sasaran Strategi Jangka Menengah .....	9
Tabel. 3	Perjanjian Kinerja Tahun 2017 .....	13
Tabel. 4	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan tahun2017 .....	18
Tabel 5	Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2017 .....	25
Tabel. 6	Perbandingan antara realisasi kinerja tahun sebelumnya (2016) dengan tahun ini (2017) .....	34
Tabel. 7	Persentase capaian indicator kinerja tahun 2017 terhadap target akhir renstra .....	37
Tabel. 8	Persentase capaian kinerja yang $\geq 100\%$ .....	42
Tabel. 9	Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran .....	45
Tabel 10	Persentase Penggunaan Anggaran .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	SK Tim Penyusunan LKj Dinas Pertanian ....
Lampiran 2	SK Penetapan IKU dan IKU Perangkat Daerah .....
Lampiran 3	Dokumen Perjanjian Kinerja Awal, Pelantikan dan Perubahan .....
Lampiran 4	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) .....
Lampiran 5	Rencana Aksi .....
Lampiran 6	Laporan Monev Internal Pencapaian Aksi ...
Lampiran 7	Pohon Kinerja / Cascading .....
Lampiran 8	SOP / Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja .....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Terwujudnya suatu tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance*) merupakan harapan semua pihak. Upaya untuk mewujudkan *good & clean governance* tersebut telah dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain TAP MPR Nomor XI Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN,

Laporan Kinerja Tahunan merupakan penjabaran dari visi, misi dan program dinas yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah.

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati Sukabumi dalam melaksanakan urusan di bidang pertanian dan berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Tahunan yang harus disampaikan kepada Bupati sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas dan untuk memberikan informasi kinerja Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasar pada peraturan perundangan, kebijakan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

#### **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan ini adalah sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian selama 1 (Satu) tahun, karena Dinas Pertanian menyelenggarakan satu program yang berhubungan langsung dengan pencapaian kinerja Kabupaten Sukabumi yaitu Program Peningkatan Ketahanan Pangan dimana program ini bertujuan untuk

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

meningkatkan produksi dan ketersediaan pangan secara berkelanjutan serta meningkatkan produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan non beras dan pangan sumber protein.

Selain sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan Kegiatan, Laporan Kinerja Tahunan juga sebagai media umpan balik bagi peningkatan kinerja Dinas Pertanian untuk tahun berikutnya dalam melaksanakan program/ kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **1.3 Isu Strategis**

Rumusan perencanaan pembangunan daerah memiliki posisi yang sangat strategis, yang didalamnya sudah melalui proses identifikasi, pemahaman, hingga solusi untuk menyukseskan pelaksanaannya. Sedangkan isu strategis merupakan tantangan atau peluang yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan yang akan berdampak signifikan bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Sesuai dengan isu strategis pembangunan Kabupaten Sukabumi, rencana pembangunan daerah memiliki fokus pada peningkatan dan pemerataan kesejahteraan wilayah secara berkesinambungan dan konsisten. Hal ini dikarenakan cukup banyaknya wilayah di kabupaten sukabumi yang masih cukup sulit dijangkau untuk menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu, perhatian penuh pemerintah daerah bagi peningkatan kualitas aksesibilitas wilayah menjadi salah satu pondasi utama dalam perumusan perencanaan pembangunan Kabupaten Sukabumi pada periode ini.

### **1.4 Struktur Organisasi**

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

tugas pembantuan di bidang pertanian dan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang kesekretariatan, bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang perkebunan, bidang prasarana dan sarana pertanian, kelompok jabatan fungsional dan unit kerja lainnya di lingkungan dinas.
- d. pelaksanaan administrasi di lingkungan dinas.
- e. pembinaan pelayanan publik di lingkungan Dinas
- f. penerbitan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang Pertanian.
- g. pengawasan dan pengendalian teknis pasca penerbitan izin usaha/rekomendasi teknis di bidang Pertanian.
- h. pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil bidang tanaman pangan, Hortikultura dan perkebunan.
- i. pengawasan dan pengendalian teknis pasca penerbitan perizinan yang diterbitkan dinas dan perangkat daerah terkait.
- j. Pembinaan penyelenggaraan pelayanan publik di Lingkungan Dinas;
- k. penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- l. pelaksanaan koordinasi dan kerjasama di bidang tugasnya.
- m. pelaksanaan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan tugas. Dan
- n. pelaporan hasil pelaksanaan tugas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 70 Tahun 2016 tentang Struktur dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Dinas Pertanian dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan langsung di bawah Bupati dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Adapun Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut :

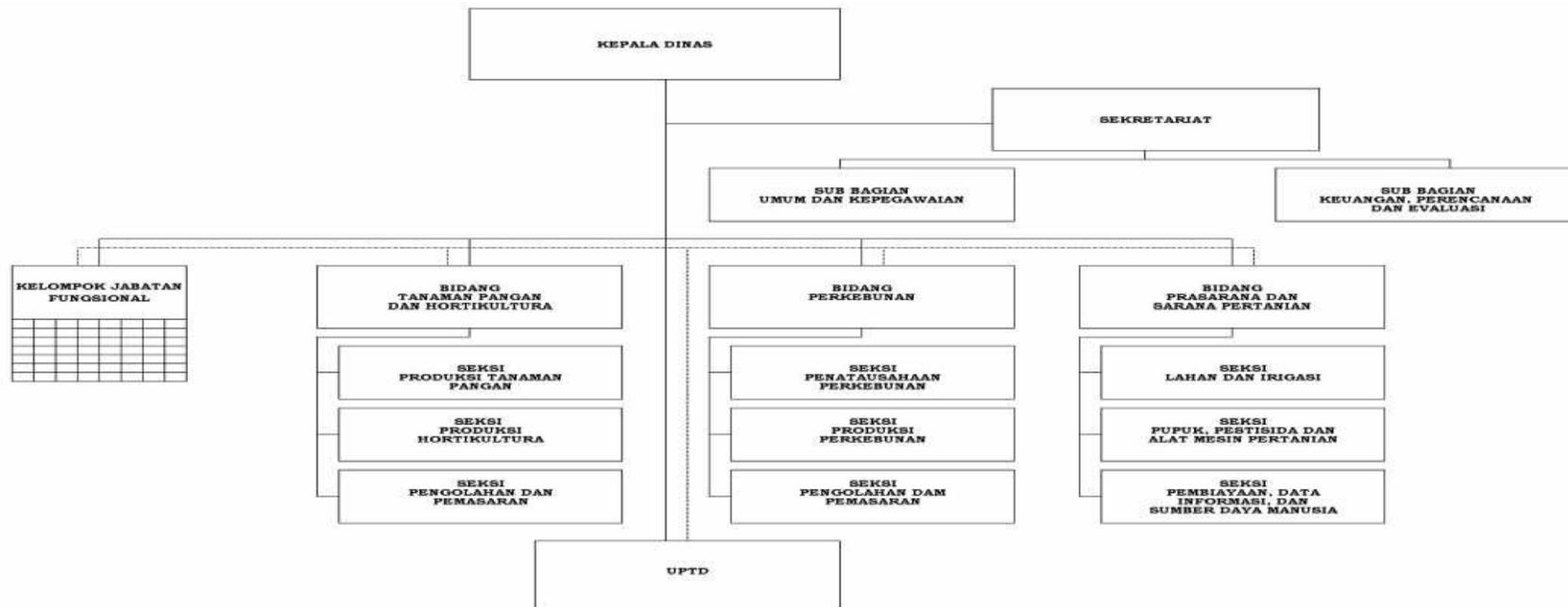
1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahi :
  - a. Sub Bagian Keuangan Perencanaan dan Evaluasi
  - b. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum
3. Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, membawahi :
  - a. Seksi Produksi Tanaman Pangan
  - b. Seksi Produksi Hortikultura
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran
4. Kepala Bidang Perkebunan, membawahi :
  - a. Seksi Penatausahaan Perkebunan
  - b. Seksi Produksi Perkebunan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran
5. Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, membawahi :
  - a. Seksi Lahan dan Irigasi
  - b. Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat Mesin Pertanian
  - c. Seksi Pembiayaan, Data Informasi dan Sumber Daya Manusia
6. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) :
  - a. UPTD Balai Benih
  - b. UPTD Wilayah I Sukabumi
  - c. UPTD Wilayah II Cibadak
  - d. UPTD Wilayah III Cicurug
  - e. UPTD Wilayah IV Palabuhanratu
  - f. UPTD Wilayah V Jampangtengah
  - g. UPTD Wilayah VI Jampangkulon
  - h. UPTD Wilayah VII Sagaranten

Berikut adalah Struktur organisasi di Dinas Pertanian berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 70 Tahun 2016 :

# DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

**Tabel. 1**

Struktur Organisasi DINAS PERTANIAN  
berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 70 Tahun 2016



———— GARIS KOMANDO  
- - - - - GARIS KOORDINASI

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017 adalah 79 orang, berikut adalah kondisi pegawai berdasarkan jabatan, golongan dan tingkat pendidikan :

a. Berdasarkan Jabatan Struktural

Dari jumlah pegawai 79 Orang yang menduduki jabatan struktural ada 30 orang dengan rincian :

- 1) Pejabat eselon II : 1 orang
- 2) Pejabat eselon III : 4 orang
- 3) Pejabat eselon IV : 25 orang

b. Berdasarkan Golongan :

Dinas Pertanian memiliki pegawai berdasarkan golongan dengan rincian :

- 1) Golongan IV c : 1 orang
- 2) Golongan IV b : 2 orang
- 3) Golongan IV a : 3 orang
- 4) Golongan III d : 12 orang
- 5) Golongan III c : 13 orang
- 6) Golongan III b : 14 orang
- 7) Golongan III a : 10 orang
- 8) Golongan II d : 5 orang
- 9) Golongan II c : 11 orang
- 10) Golongan II b : 4 orang
- 11) Golongan II a : 3 orang
- 12) Golongan I d : 1 orang

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari 79 orang pegawai Dinas Pertanian, masing-masing memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dari SMP hingga Pasca Sarjana dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pasca Sarjana (S2) : 12 orang
- 2) Sarjana (S1) : 28 orang

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- 3) Diploma III : 6 orang
- 4) SLTA sederajat : 23 orang
- 5) SLTP sederajat : 1 orang

Fasilitas pendukung yang dimiliki Dinas Pertanian selain bangunan kantor adalah 1 buah Bangunan Balai Benih Induk di Kecamatan Gunung Guruh dan Cicurug, 6 Buah Bangunan UPTD di Kecamatan Baros, Cibadak, Cisolok, Jampang Tengah, Jampang Kulon dan Sagaranten. Kebun dinas sebanyak 6 Lokasi yaitu di kecamatan Baros, Cisolok, Jampang Tengah, Jampang kulon, dan Ciracap

### 1.5 Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Tahunan mengacu kepada :

- a. Undang-undang nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN);
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- d. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah;
- e. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- f. Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 64 Tahun 2017 tanggal 22 November 2017 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah/ Laporan Kinerja Perangkat Daerah.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Perencanaan Strategis

Sesuai dengan analisis isu strategis pembangunan Kabupaten Sukabumi, rencana pembangunan daerah memiliki fokus pada peningkatan dan pemerataan kesejahteraan wilayah secara berkesinambungan dan konsisten. Hal ini dikarenakan cukup banyaknya wilayah pedesaan maupun pelosok-pelosok di Kabupaten Sukabumi yang masih cukup sulit dijangkau untuk menikmati hasil pembangunan daerah baik dari segi sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, perhatian penuh pemerintah daerah bagi peningkatan kualitas aksesibilitas wilayah menjadi salah satu pondasi utama dalam perumusan perencanaan pembangunan Kabupaten Sukabumi pada periode ini.

Berdasarkan pada pandangan di atas dan sebagaimana visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, serta diselaraskan dengan hasil analisis permasalahan dan isu strategis pembangunan Kabupaten Sukabumi, maka untuk mencapai Kabupaten Sukabumi lebih baik ke depan ditetapkan Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukabumi periode 2016-2021 adalah “***Terwujudnya Kabupaten Sukabumi yang Religius dan Mandiri***”

Visi tersebut mengandung dua elemen penting dalam mencapai pembangunan Kabupaten Sukabumi periode 2016-2021 yakni religius dan mandiri, dimana kepala daerah berkeinginan untuk dapat membangun masyarakat Kabupaten Sukabumi menjadi sejahtera dengan tetap mempertahankan moral religiusitas dan kemandirian.

Berdasarkan identifikasi visi pembangunan serta penjabaran secara umum, maka ditetapkan misi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Sukabumi sebagai berikut:

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis ekonomi lokal melalui bidang agribisnis, pariwisata dan industri yang berwawasan lingkungan;
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing dan religius;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional; dan
4. Optimalisasi pelayanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur daerah.

Dari keempat Misi tersebut yang terkait dengan pembangunan Pertanian adalah Misi yang pertama yaitu Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis ekonomi lokal melalui bidang agribisnis, pariwisata dan industri yang berwawasan lingkungan.

Tabel. 2  
Sasaran Strategi Jangka Menengah

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Sat	Kondisi Awal Tahun 2016	Target					Kondisi Akhir Tahun 2017
					Thn 1 (2017)	Thn 2 (2018)	Thn 3 (2019)	Thn 4 (2020)	Thn 5 (2021)	
1	2	3	4	5	7	8	9	10		11
1.	Terciptanya kesempatan kerja di sektor agribisnis	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan								
		a. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	Org	200	200	200	200	200	200	200
		b. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan	Org	116.300	117.000	122.850	128.993	135.442	142.214	117.000
		c. Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan	Org	30	30	30	30	30	30	30
2.	Meningkatnya Produksi Pangan	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan :								
		- Produksi Pangan pada lahan Perkebunan Besar	Ton	1.200	1.400	1.600	1.800	2.000	2.200	1.500
		- Jumlah Produksi Padi	Ton	885.882	894.741	903.600	912.458	921.317	921.317	931.015
		- Jumlah Padi Jagung	Ton	35.000	36.000	37.000	38.000	39.000	39.000	60.773
		- Jumlah Produksi Kedelai	Ton	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	4.388
		- Jumlah Produksi Ubi Kayu	Ton	150.000	155.000	160.000	165.000	170.000	170.000	135.931
		- Jumlah Produksi Cabe	Ton	27.450	28.000	28.560	29.131	29.713	29.713	43.260
		- Jumlah Produksi Tomat	Ton	24.630	25.133	25.636	26.149	26.672	26.672	17.148,6
		- Jumlah Produksi	Ton	403	411	420	428	437	437	6.485

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

		Bawang Merah								
		- Optimalisasi Lahan	Ha	500	500	500	500	500	500	500
		- Cetak Lahan Sawah/Perluasan Areal Sawah	Ha	50	50	50	50	50	50	53,9
		- Pengembangan Infrastruktur Pertanian	Ha	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	5.000
		- Alat Pasca Panen dan Pasca Panen	Unit	110	120	130	130	130	130	129
		- Alat Mesin Pertanian	Unit	399	440	465	490	515	515	593
3.	Terwujudnya sentra produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	a. Berkembangnya sentra komoditas perkebunan								
		- Sentra Komoditas Karet	Desa	1	1	1	1	1	1	-
		- Sentra Komoditas The	Desa	1	1	1	1	1	1	-
		- Sentra Komoditas Kelapa	Desa	1	1	1	1	1	1	1
		- Sentra Komoditas Cengkeh	Desa	1	1	1	1	1	1	1
		b. Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura								
		- Sentra Komoditas Cabe	Desa	42	44	46	48	50	50	45
		- Sentra Komoditas Bawang Merah	Desa	9	10	11	12	13	13	10
		- Sentra Komoditas Manggis	Desa	16	17	18	19	20	20	20
		- Sentra komoditas papaya	Desa	16	17	18	19	20	20	20
		- Sentra komoditas pisang	Desa	12	14	16	18	20	20	15
		- Sentra komoditas Jambu Kristal	Desa	6	7	8	9	10	10	8
		- Sentra Komoditas Bunga dan Daun potong	Desa	15	16	17	18	19	19	12
		- Sentra komoditas biofarmaka	Desa	7	8	9	10	11	11	10
		c. Produk Olahan Hasil Pertanian								
		- Hasil olahan padi	Jenis	1	1	1	1	1	1	2
		- Hasil olahan Palawija	Jenis	1	2	2	2	2	2	4
		- Hasil olahan Hortikultura	Jenis	1	2	2	2	2	2	5
		d. Pengembangan, Pemasaran dan Promosi atas hasil produksi pertanian unggul daerah								
		-Pemasaran dan promosi hasil pertanian	kali	5	5	5	5	5	5	11
		-Pemasaran dan promosi hasil perkebunan	kali	5	5	5	5	5	5	5
4.	Meningkatkan Produksi Pertanian Non Pangan	a. Jumlah Produksi Perkebunan rakyat								
		- Jumlah produksi karet	Ton	1.134	1.148	1.162	1.176	1.190	1.204	1.147,93
		- Jumlah produksi the	Ton	2.043	2.058	2.073	2.088	2.103	2.118	2.114,97
		- Jumlah produksi Kelapa	Ton	45.450	45.900	46.350	46.800	47.250	47.700	53.461,06
		- Jumlah produksi cengkeh	Ton	1.221	1.251	1.281	1.311	1.341	1.371	1.666,40

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

		- Jumlah Produksi kopi	Ton	116	122	128	134	140	140	115,29
		- Jumlah Produksi aren	Ton	2.863	2.943	3.023	3.103	3.183	3.263	2.861,26
		- Jumlah Produksi pala	Ton	332	362	392	422	452	482	325,04
		- Jumlah produksi kakao	Ton	60	70	80	90	100	125	56,58
		b. Jumlah produksi perkebunan besar								
		- Jumlah Produksi karet	Ton	6.645	6.839	7.033	7.227	7.421	7.615	7.361,15
		- Jumlah produksi the	Ton	4.235	4.358	4.481	4.604	4.727	4.850	6.165
		- Jumlah Produksi Kakao	Ton	118	121	124	127	130	133	88,67
		- Jumlah Produksi Kelapa sawit	Ton	4.528	4.660	4.792	4.924	5.056	5.188	45.341
		- Jumlah produksi cengkeh	Ton	108	111	114	117	120	120	473

Kabupaten Sukabumi dengan luas wilayah dan kondisi topografi yang cukup bervariasi memiliki sumber daya alam yang melimpah yang bisa dijadikan unggulan wilayah, potensi unggulan tersebut meliputi sektor pertanian dan perkebunan.

Sektor pertanian memberikan potensi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, komoditas pertanian yang menjadi penyumbang besar dalam perekonomian meliputi komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi kayu. Produksi Padi (Sawah dan gogo) pada tahun 2017 mencapai 931.015 Ton, Ubi kayu 135.931 ton, Jagung 60.773 ton. Komoditas pertanian lainnya juga merupakan unggulan Kabupaten Sukabumi adalah komoditas Hortikultura seperti bunga, daun potong, sayuran, buah-buahan dan biofarmaka.

Sektor Perkebunan berkontribusi tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga dari sisi ekologi dan sosial budaya. Pemanfaatan lahan untuk perkebunan mencapai 25% dari total luas daratan di Kabupaten Sukabumi.

Perekonomian daerah dibangun atas dasar meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata, konsisten, dan berkualitas. Pembangunan melalui pengembangan perekonomian menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Kualitas perekonomian daerah akan menjadi sorotan berbagai pelaksana pembangunan dalam

meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Sukabumi. Pembangunan dan peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Sukabumi dititikberatkan pada daya saing dalam pengembangan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Perekonomian daerah saat ini masih perlu adanya pembenahan baik dari segi besaran nilai ekonomi maupun pemerataan bagi masyarakat. Disamping itu, pengelolaan SDA secara maksimal dan bijaksana perlu dilakukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam rangka menumbuh kembangkan ekonomi kerakyatan maka perekonomian makro maupun mikro terus dilaksanakan pemerintah daerah. Hal ini perlu didukung dengan adanya penciptaan iklim usaha yang baik dan kompetitif serta pendampingan usaha bagi masyarakat agar peningkatan dan stabilitas perekonomian dapat terealisasi. Peningkatan sektor pariwisata juga bisa menjadi alternatif strategis dalam pengembangan UMKM utamanya masyarakat di area obyek wisata. Selain itu, wisatawan yang masuk akan menjadi salah satu investasi dalam peningkatan nilai tambah sektor tersebut.

Pada perekonomian makro, perluasan pembangunan ekonomi diselenggarakan berdasarkan pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, baik yang telah ada maupun yang baru. Pendekatan ini merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional sehingga setiap wilayah dapat mengembangkan produk yang menjadi keunggulan daerahnya.

### **2.2 Perjanjian Kinerja**

Menurut PERMENPAN-RB Tahun 2014 (Lampiran 1), bahwa Perjanjian Kinerja adalah lembar/ Dokumen yang berisikan penugasan dari Pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indicator kinerja melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen antara

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

pemberi dan penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian Kinerja yang dilakukan antara Kepala Dinas Pertanian dengan Bupati Sukabumi merupakan satu komitmen untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, target indikator kinerja merupakan indikator sasaran strategis dan tercantum dalam Renstra Dinas Pertanian Tahun 2016 -2021.

Pada tahun 2017 Perjanjian kinerja yang disepakati antara Kepala Daerah (BUPATI) dengan Kepala Dinas memuat 4 Sasaran Strategis dengan 8 indikator sasaran strategis yang berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana terlihat pada table berikut ini :

Tabel. 3

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan : a. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian b. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan c. Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan	200 Orang 117.000 Orang 30 Kelompok
2.	Meningkatnya Produksi Pangan	Meningkatnya Produksi hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan :	

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi Pangan pada Perkebunan Besar</li> <li>b. Jumlah Produksi Padi</li> <li>c. Jumlah Produksi Jagung</li> <li>d. Jumlah Produksi Kedelai</li> <li>e. Jumlah Produksi Ubi Kayu</li> <li>f. Jumlah Produksi Cabe</li> <li>g. Jumlah Produksi Tomat</li> <li>h. Jumlah Produksi Bawang Merah</li> <li>i. Optimalisasi Lahan</li> <li>j. Cetak Lahan Sawah/Perluasan Areal Sawah</li> <li>k. Pengembangan Infrastruktur Pertanian</li> <li>l. Alat Pasca Panen dan Pasca Panen</li> <li>m. Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1.400 Ton</li> <li>894.741 Ton</li> <li>36.000 Ton</li> <li>5.000 Ton</li> <li>155.000 Ton</li> <li>28.000 Ton</li> <li>25.133 Ton</li> <li>411 Ton</li> <li>500 Ha</li> <li>50 Ha</li> <li>4.000 Ha</li> <li>120 Unit</li> <li>440 Unit</li> </ul>
3.	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkembangnya Sentra Komoditas Perkebunan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sentra Komoditas Karet</li> <li>- Sentra Komoditas Teh</li> <li>- Sentra Komoditas Kelapa</li> <li>- Sentra Komoditas Cengkeh</li> </ul> </li> <li>b. Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sentra Komoditas Cabe</li> <li>- Sentra Komoditas Bawang Merah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Desa</li> <li>1 Desa</li> <li>1 Desa</li> <li>1 Desa</li> <li>44 Desa</li> <li>10 Desa</li> <li>17 Desa</li> </ul>

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sentra Manggis</li> <li>- Sentra Komoditas Pepaya</li> <li>- Sentra Komoditas Pisang</li> <li>- Sentra Komoditas Jambu Kristal</li> <li>- Sentra Komoditas Bunga dan Daun Potong</li> <li>- Sentra Komoditas Biofarmaka</li> </ul>	<p>17 Desa</p> <p>14 Desa</p> <p>7 Desa</p> <p>16 Desa</p> <p>8 Desa</p>
		<p>c. Produk Olahan Hasil Pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Olahan Padi</li> <li>- Hasil Olahan Palawija</li> <li>- Hasil Olahan Hortikultura</li> </ul>	<p>1 Jenis</p> <p>2 Jenis</p> <p>2 Jenis</p>
		<p>d. Pengembangan, Pemasaran dan Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggul Daerah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasaran dan Promosi Hasil Pertanian</li> <li>- Pemasaran dan Promosi Hasil Perkebunan</li> </ul>	<p>5 Kali</p> <p>5 Kali</p>
4.	Meningkatkan Produksi Pertanian Non Pangan	<p>a. Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Produksi Karet</li> <li>- Jumlah Produksi Teh</li> <li>- Jumlah Produksi Kelapa</li> <li>- Jumlah Produksi Cengkeh</li> <li>- Jumlah Produksi Kopi</li> <li>- Jumlah Produksi Aren</li> <li>- Jumlah Produksi Pala</li> </ul>	<p>1.148 Ton</p> <p>2.058 Ton</p> <p>45.900 Ton</p> <p>1.251 Ton</p> <p>122 Ton</p> <p>2.943 Ton</p> <p>362 Ton</p>

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

		- Jumlah Produksi Kakao	70 Ton
		b. Jumlah Produksi Perkebunan Besar :	
		- Jumlah Produksi Karet	6.839 Ton
		- Jumlah Produksi Teh	4.358 Ton
		- Jumlah Produksi Kakao	121 Ton
		- Jumlah Produksi Kelapa Sawit	4.660 Ton
		- Jumlah Produksi Cengkeh	111 Ton

No	Program / Kegiatan	Anggaran	
(1)	(2)	(3)	
<b>I</b>	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	<b>Rp.</b>	<b>3.126.515.463,00</b>
	1. Pengembangan Pasca Panen dan Produk Olahan Padi, Palawija dan Hortikultura	Rp.	139.245.463,00
	2. Pengembangan Pemasaran dan Promosi Hasil Pertanian	Rp.	234.210.000,00
	3. Manajemen Usaha Pengelolaan Perkebunan	Rp.	100.000.000,00
	4. Pembangunan Sarana Prasarana, Teknologi Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Perkebunan	Rp.	545.000.000,00
	5. Penguatan Kelembagaan, Kompetensi SDM dan Aksesibilitas Permodalan Usaha Perkebunan	Rp.	235.000.000,00
	6. Peningkatan Pemasaran Hasil Komoditas Perkebunan	Rp.	300.000.000,00
	7. Pengembangan Kawasan Florikultura	Rp.	398.060.000,00
	8. Pengembangan Kawasan Sayuran	Rp.	675.000.000,00
<b>II.</b>	<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan</b>	<b>Rp.</b>	<b>36.264.259.385,00</b>
	1. Peningkatan Produksi Padi	Rp.	741.000.000,00

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

	2. Optimalisasi Balai Benih Induk Padi Sawah	Rp.	50.000.000,00
	3. Peningkatan Produksi Melalui Prasarana dan Sarana Pertanian	Rp.	26.124.364.174,00
	4. Optimalisasi Kebun Dinas	Rp.	166.800.000,00
	5. WISMP II	Rp.	150.000.000,00
	6. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Rp.	500.000.000,00
	7. Kemitraan Usaha Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan	Rp.	230.000.000,00
	8. DAK Reguler Bidang Pertanian (DAK Reguler 2017)	Rp.	7.827.000.000,00
	9. DAK Reguler Bidang Pertanian (Pendamping)	Rp.	285.675.000,00
	10. WISMP (Loan)	Rp.	40.000.000,00
	11. DAK Bidang Pertanian (SILVA DAK 2016)	Rp.	149.420.211,00
<b>III.</b>	<b>Program Peningkatan Produksi Pertanian</b>	<b>Rp.</b>	<b>765.000.000,00</b>
	1. Intensifikasi, Peremajaan dan Rehabilitasi Tanaman Perkebunan	Rp.	275.000.000,00
	2. Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan	Rp.	50.000.000,00
	3. Perlindungan dan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan	Rp.	25.000.000,00
	4. Pengendalian Gangguan Usaha dan Kebakaran Pada Perkebunan	Rp.	20.000.000,00
	5. Pengelolaan Data Statistik Perkebunan	Rp.	320.000.000,00
	6. Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan Besar	Rp.	75.000.000,00

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **3.1 Pengukuran Kinerja**

Pengukuran Kinerja suatu program pembangunan di bidang pertanian tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, non pemerintah maupun partisipasi aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dinas Pertanian selaku pengemban amanah masyarakat dalam melaksanakan kewenangan di bidang pertanian berkewajiban menyajikan Laporan Akuntabilitas Kinerja selama tahun 2017 sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2016-2021 maupun Rencana Kerja Tahun 2017. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi Bupati Sukabumi.

Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

# DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

Tabel. 4

Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Tahun 2016	Tahun 2017			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan :						
		a. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	200	200	200	100.00	1.200	33.33
		b. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan	116.300	117.000	117.000	100.00	762.799	30.58
		c. Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan	30	30	30	100.00	180	33.33
2	Meningkatnya Produksi Pangan	Meningkatnya Produksi hasil Pertanian, Perkebunan dan Peternakan :						
		a. Produksi Pangan pada Perkebunan Besar	1.200	1.400	1.500	107.14	10.200	26.47
		b. Jumlah Produksi Padi	885.882	894.741	931.015	104.05	5.439.315	33.40
		c. Jumlah Produksi Jagung	35.000	36.000	60.773	168.81	224.000	42.75
		d. Jumlah Produksi Kedelai	5.000	5.000	4.388	87.76	30.000	31.29
		e. Jumlah Produksi Ubi Kayu	150.000	155.000	135.931	87.70	970.000	29.48
		f. Jumlah Produksi Cabe	27.450	28.000	43.260	154.50	172.567	40.90

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Tahun 2016	Tahun 2017			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		g. Jumlah Produksi Tomat	24.630	25.133	17.148,6	68.23	154.892	26.97
		h. Jumlah Produksi Bawang Merah	403	411	6.485	1.577,86	2.536	271.61
		i. Optimalisasi Lahan	500	500	500	100.00	3.000	33.33
		j. Cetak Lahan Sawah/Perluasan Areal Sawah	50	50	53.9	107.8	300	34.63
		k. Pengembangan Infrastruktur Pertanian	4.000	4.000	5.000	125.00	24.000	37.50
		l. Alat Pasca Panen dan Pasca Panen	110	120	129	107.50	750	31.86
		M Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Pertanian	399	440	593	134.77	2.824	35.12
3	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	a. Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura (Desa)						
		- Cabe	42	44	45	102.27	280	31.07
		- Bawang Merah	9	10	10	100.00	68	27.94
		- Manggis	16	17	20	117.65	110	32.73
		- Pepaya	16	17	20	117.65	110	32.73
		- Pisang	12	14	15	107.14	100	27.00
		- Jambu Kristal	6	7	8	114.20	50	28.00
		- Bunga dan Daun Potong	15	16	12	75.00	104	25.96
		- Biofarmaka	7	8	10	125.00	56	30.36
		b. Produk olahan hasil pertanian (Jenis)						
		- Padi	1	1	2	200.00	6	50.00
		- Palawija	1	2	4	200.00	11	45.45
		- Hortikultura	1	2	5	250.00	11	54.55
		c. Berkembangnya Sentra Komoditas						

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Tahun 2016	Tahun 2017			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Perkebunan :	1	1	-	-	6	16.67
		- Karet	1	1	-	-	6	16.67
		- Teh	1	1	1	100.00	6	33.33
		- Kelapa	1	1	1	100.00	6	33.33
		- Cengkeh						
		d.Pemasaran dan promosi hasil pertanian	5	5	11	220.00	30	53.33
		e.Pemasaran dan promosi hasil Perkebunan	5	5	5	100.00	30	33.33
4	Meningkatnya Produksi Pertanian Non Pangan	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat :						
		- Jumlah Produksi Karet	1.134	1.148	1.147,93	99.99	7.014	32.53
		- Jumlah Produksi Teh	2.043	2.058	2.114.97	102.76	12.553	33.12
		- Jumlah Produksi Kelapa	45.450	45.900	53.461,06	116.47	279.450	35.39
		- Jumlah Produksi Cengkeh	1.221	1.251	1.666,40	133.20	7.776	37.13
		- Jumlah Produksi Kopi	116	122	115.29	94.50	780	29.65
		- Jumlah Produksi Aren	2.863	2.943	2.861,26	97.22	18.378	31.15
		- Jumlah Produksi Pala	332	362	325,04	89.79	2.442	26.90
		- Jumlah Produksi Kakao	60	70	56,58	80.82	525	22.20
		Jumlah Produksi Perkebunan Besar :						
		- Jumlah Produksi Karet	6.645	6.839	7.361,15	107.63	42.780	32.74

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Capaian Tahun 2016	Tahun 2017			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
				Target	Realisasi	% Realisasi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		- Jumlah Produksi Teh	4.235	4.358	6.165	141.46	27.255	38.16
		- Jumlah Produksi Kakao	118	121	88,67	73.28	753	27.45
		- Jumlah Produksi Kelapa Sawit	4.528	4.660	45.341	972.98	29.202	170.77
		- Jumlah Produksi Cengkeh	108	111	473	426.12	690	84.20

Pencapaian Indikator Kinerja Dinas Pertanian di tahun kedua ini pada umumnya mengalami peningkatan walaupun ada beberapa indikator kinerja yang belum mencapai target. Indikator Kinerja yang mencapai target disebabkan karena gencarnya program Pemerintah sehingga berbagai kegiatan diluncurkan untuk mewujudkannya, seperti pencapaian produksi padi, Pemerintah melalui program UPSUS Pajale, bantuan benih padi secara gratis dan bersubsidi juga terus dilakukan pemerintah termasuk yang saat ini terus dilakukan adalah dengan menggerakkan unsur TNI untuk membantu petani dalam melakukan percepatan olah tanah dan tanam sehingga produksi padi ditahun 2017 ini semakin meningkat.

Indikator Kinerja yang belum bisa mencapai target di tahun 2017 seperti produksi kedele, hal ini disebabkan karena sebagian besar petani masih bergantung pada adanya bantuan dari pemerintah, saat bantuan ada produksi akan meningkat dan saat tidak adanya bantuan secara otomatis produksinya akan menurun.

Komoditas ubi kayu pada tahun 2017 mengalami penurunan disebabkan karena harga jual ubi kayu yang sangat rendah sehingga mengurangi minat petani untuk menanamnya dan adanya persaingan dengan komoditas lain dalam penggunaan lahannya.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Komoditas tomat juga pada tahun ini belum bisa mencapai target hal ini disebabkan karena ada di beberapa daerah yang kebiasaan petaninya menanam tomat di lahan sawah sehingga saat curah hujan masih tinggi lahannya masih digunakan untuk menanam padi.

Produksi cabe mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 hal ini disebabkan karena capaian produksinya menjadi target UPSUS Kementerian Pertanian sehingga mendapat dukungan dari APBN seluas 105 Ha yang tersebar untuk di 20 kecamatan. Demikian juga untuk produksi Bawang Merah capaian yang melebihi 100% karena mendapat dukungan dari Program Pemerintah Pusat seluas 30 Ha.

Capaian Indikator Kinerja dalam peningkatan produksi pangan tidak terlepas dari adanya infrastruktur pertanian yang memadai sehingga ketersediaan air bagi pertanaman tetap berlangsung. Capaian Infrastruktur ini selain dari APBD juga ada dari APBN.

Capaian berkembangnya sentra komoditas hortikultura hampir semua mencapai diatas 100%, berkembangnya sentra ini lebih kepada sisi luasan pertanaman komoditas disetiap kecamatan atau desa. Untuk sentra komoditas cabe pada tahun 2017 berada di 44 desa yang terdiri dari 31 desa sentra cabe merah dan 13 desa sentra cabe rawit, bertambahnya sentra cabe disebabkan karena harga jual cabe pada tahun 2017 cukup tinggi sehingga meningkatkan minat petani untuk mengembangkannya.

Berkembangnya sentra bawang merah berada di 10 Desa, berkembangnya sentra ini juga di dukung oleh program dan kegiatan dari pemerintah pusat dan kabupaten melalui bantuan sarana produksi terutama benih dan pupuk organik.

Pertambahan sentra komoditas manggis pada tahun ini ada di 20 desa, peningkatan jumlah sentra ini disebabkan karena saat ini komoditas manggis sudah memiliki nilai jual yang lebih tinggi, bukan saja di pasar local tapi juga ada beberapa kelompok yang sudah merambah kepasar nasional dan internasional.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Peningkatan sentra komoditas pisang disebabkan karena Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu penghasil pisang terbesar di Jawa Barat dengan kualitas rasa yang baik.

Komoditas Jambu Kristal di Kabupaten Sukabumi memang belum cukup luas namun jambu ini memiliki keunggulan dari rasa dan teksturnya sehingga harga jualnya lebih tinggi dan akan memberikan peluang pengembangan kedepannya.

Untuk komoditas bunga dan daun potong saat ini masih didominasi oleh krisan dan dracaena, pengembangan komoditas ini di dukung dengan di banggunya Greenhouse, namun target yang diharapkan belum tercapai karena keberadaan Greenhouse masih memerlukan anggaran yang besar untuk melengkapi perlengkapannya.

Sentra komoditas biofarmaka juga mengalami peningkatan karena umumnya petani menjual hasil produksinya ke industri untuk dijadikan bahan baku jamu.

Produk olahan dari komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Sukabumi memiliki jenis yang cukup banyak terutama untuk hasil olahan dari komoditi palawija dan hortikultura. Saat ini sudah ada 50 kelompok tani yang teridentifikasi, meningkatnya sentra ini disebabkan karena adanya dukungan melalui program kabupaten, provinsi dan pusat.

Promosi dan pemasaran produk dilaksanakan melalui pameran dan bazaar yang diikuti baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Produksi pertanian non pangan dihasilkan dari produksi perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2017 produksi perkebunan rakyat yang belum mencapai target ada pada komoditi karet, kopi, aren, pala dan kakao hal ini disebabkan karena komoditi tersebut umur tanamannya sudah cukup tua 25 – 35 tahun. Sehingga sudah waktunya untuk dilakukan peremajaan.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Indikator yang lebih dari 100% ada pada komoditi teh, kelapa dan cengkeh, peningkatan produksi ini disebabkan karena adanya peningkatan produksi dari tanaman belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman menghasilkan (TM). Peningkatan produksi cengkeh disebabkan karena adanya kegiatan intensifikasi tanaman cengkeh dari tahun 2013 – 2017 dari anggaran APBD dan APBN.

### **3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja**

Dalam rangka mengukur peningkatan kinerja serta untuk dapat lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja maka Dinas Pertanian menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dimana di dalamnya terkandung tujuan dan strategis dinas yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan.

Analisis pengukuran kinerja yang berhubungan langsung pada tingkat pencapaian visi dan misi kabupaten sukabumi disesuaikan dengan hasil pencapaian kinerja masing-masing sasaran yang dilaksanakan oleh dinas pertanian tahun 2017 dikategorikan tercapai dikarenakan capaian kinerja berdasarkan perbandingan target penetapan kinerja dibandingkan realisasi sebesar sama dengan dan lebih besar dari 100%.

Pengukuran kinerja bukan dilihat dari berhasilnya suatu kegiatan tapi sejauhmana kegiatan tersebut berpengaruh terhadap pencapaian peningkatan suatu produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang diusahakan.

Capaian kinerja Dinas Pertanian pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

# DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

Tabel. 5

Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	200	200	100.00
		- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan	117.000	117.000	100.00
		- Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan	30	30	100.00
2	Meningkatnya Produksi Pangan	1. Produksi pangan pada lahan perkebunan	1.400	1.500	107,14
		2. Padi	894.741	931.015	104,05
		3. Jagung	36.000	60.773	168.81
		4. Kedelai	5.000	4.388	87,76
		5. Ubi Kayu	155.000	135.931	87,69
		6. Cabe	28.000	43.260	154,50
		7. Tomat	25.133	17.148,6	56,29
		8. Bawang Merah	411	6.485	1.577
		9. Optimasi Lahan	500	500	100,00
		10. Cetak lahan sawah/Perluasan Areal Sawah	50	53,9	107,8
		11. Pengembangan Infrastruktur Pertanian	4.000	5.000	125,00
		12. Alat Panen dan Pasca Panen	120	129	107,50
		13. ALSINTAN PERTANIAN	440	593	114,52
3	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura (Desa)			
		Cabe	44	45	102,27
		Bawang Merah	10	10	100,00
		Manggis	17	20	117,65
		Pepaya	17	20	117,65
		Pisang	14	15	107,14
		Jambu Kristal	7	8	114,29
Bunga dan Daun	16	12	75,00		

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Potong Biofarmaka	8	10	125,00
		Produk olahan hasil pertanian (Jenis)			
		Padi	1	2	200,00
		Palawija	2	4	200,00
		Hortikultura	2	5	250,00
		Berkembangnya Sentra Komoditas Perkebunan :			
		Karet	1	-	-
		Teh	1	-	-
		Kelapa	1	1	100,00
		Cengkeh	1	1	100,00
		Pemasaran dan promosi hasil Pertanian	5	11	220,00
		Pemasaran dan promosi hasil Perkebunan	5	5	100,00
4	Meningkatnya Produksi Pertanian NonPangan	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat :			
		Jumlah Produksi Karet	1.148	1.147,93	99,99
		Jumlah Produksi Teh	2.058	2.114,97	102,77
		Jumlah Produksi Kelapa	45.900	53.461,06	116,47
		Jumlah Produksi Cengkeh	1.251	1.666,40	133,21
		Jumlah Produksi Kopi	122	115,29	94,50
		Jumlah Produksi Aren	2.943	2.861,26	97,22
		Jumlah Produksi Pala	362	325,04	89,79
		Jumlah Produksi Kakao	70	56,58	80,83
		Jumlah Produksi Perkebunan Besar :			
		Jumlah Produksi Karet	6.839	7.361,15	107,63
		Jumlah Produksi Teh	4.358	6.165	141,46
		Jumlah Produksi Kakao	121	88,67	73,28
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit	4.660	45.341	972,98
		Jumlah Produksi Cengkeh	111	473	426,13

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

Dari indikator kinerja sasaran terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor perkebunan pada tahun 2017 sebanyak 200 orang baru mencapai 33,33% dan tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian sampai dengan tahun 2017 baru mencapai 30,58 %.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan perkebunan tidak mengalami peningkatan disebabkan karena masih kurangnya minat generasi muda dan sudah membudayanya generasi instan dan ingin cepat menghasilkan, padahal seperti kita ketahui dalam sektor pertanian dan perkebunan dibutuhkan suatu proses yang panjang, keuletan dan kesabaran.

Kurangnya dukungan dari berbagai pihak dan dari keluarga juga menjadi pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian peningkatan jumlah tenaga kerja karena banyak generasi muda terutama yang tinggal di desa untuk bekerja pada sektor non pertanian di kota besar yang menurutnya lebih bergengsi.

Pada peningkatan produksi pangan, terdapat 3 (tiga) indikator dengan kategori **tidak tercapai** yaitu ketersediaan pangan kedele (87,76%), Ubikayu (87,69%) dan tomat (56,29%) . Sedangkan indikator lainnya termasuk dalam kategori **tercapai** yaitu ketersediaan pangan pokok padi (104,05%), jagung (168,81%), cabe (154,50%), bawang merah (1.577%), Optimasi lahan (100,00%), Pengembangan infrastruktur pertanian(125,00%), Alat Panen dan Pasca Panen (100%) dan Alsintan (114,52%).

Pencapaian produksi padi sebesar 104,05% disebabkan gencarnya program pemerintah dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan melalui Program UPSUS Pajale. Berbagai kegiatan diluncurkan untuk mewujudkan peningkatan produksi padi termasuk melibatkan unsur TNI dalam menggerakkan petani melakukan percepatan olah tanah dan tanam serta memfasilitasi bantuan benih padi

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

secara gratis dan bantuan benih bersubsidi kepada para petani. (dari sisi Seksi Tanaman Pangan), mungkin bisa ditambahkan dari sisi PSP seperti rehabilitasi jaringan irigasi dll.

Tidak tercapainya target produksi kedelai disebabkan luas areal penanaman kedelai sebagian besar masih tergantung bantuan pemerintah, hanya sebagian kecil petani khususnya di Kecamatan Surade dan Cibitung yang menanam kedelai secara swadaya. Pada saat bantuan sarana produksi dari pemerintah untuk penanaman kedelai meningkat maka produksi kedelai meningkat, sebaliknya pada saat bantuan pemerintah berkurang maka produksi kedelai turun.

Tidak tercapainya target produksi ubikayu disebabkan harga jual ubikayu pada tahun 2016-2017 sangat rendah sehingga mengurangi minat petani untuk menanam ubikayu. Di samping itu terjadi persaingan penggunaan lahan yang biasanya ditanami ubikayu beralih komoditas ke jagung karena penanaman jagung dibantu dengan benih dan pupuk oleh pemerintah. Hal ini bisa terlihat dari tingkat capaian produksi jagung sebesar 168,81%.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu terjadinya beberapa kali perubahan kebijakan selama pelaksanaan kegiatan seperti perubahan persyaratan lokasi kegiatan dan perubahan standar harga satuan barang sehingga jadwal tanam mundur ke bulan Oktober-Desember 2017 dan berdampak pada terjadinya carry over produksi ke tahun 2018.

Untuk Komoditi tomat pada tahun 2017 belum mencapai target karena pada daerah-daerah tertentu yang biasa menanam tomat di lahan sawah, terhalang oleh penanam padi karena faktor air yang tetap ada, sehingga petani lebih memilih tetap menanam padi. Hal ini berdampak pada penurunan luas tanam dan panen. Curah hujan yang tinggi dan terus terjadi juga memicu beberapa penyakit seperti blas pada tomat yang dampaknya adalah penurunan produktivitas sehingga produksi tidak optimal.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2016 produksi cabe mengalami peningkatan yang cukup besar. Produksi cabe meningkat 84,97 % sedangkan produksi tomat mengalami penurunan 13,7 %. Cabe yang terdiri dari cabe merah dan cabe rawit merupakan salahsatu komoditi yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi, dan capaian produksinya menjadi target UPSUS Kementrian pertanian. Dukungan Program dan kegiatan dari APBN untuk cabe seluas 105 Ha yang tersebar di 20 kecamatan dengan fasilitasi bantuan Benih, pupuk , mulsa sarana produksi lainnya. Untuk Komoditi tomat tidak ada program khusus untuk pencapaian produksinya.

Komoditi hortikultura lainnya adalah Bawang merah, yang capaian produksinya sangat tinggi ,lebih dari 100 %. Demikian pula bila dibandingkan dengan capaian produksi tahun sebelumnya mengalami peningkatan lebih dari 100 %. Capaian produksi bawang merah didukung oleh program dari pemerintah pusat melalui pengembangan kawasan bawang merah seluas 30 Ha.

Dalam meningkatkan produksi pangan didukung pula dengan adanya infrastruktur pertanian yang memadai untuk menjamin ketersediaan air bagi pertanaman. Melalui program dan kegiatan pengembangan infrastruktur pertanian berupa perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi, pembangunan embung dan damparit maupun pipanisasi terjadi peningkatan Indek pertanaman rata rata 200 sampai 300 . artinya pertanaman bisa dilakukan sebanyak 2 kali sampai 3 kali dalam setahun terutama untuk komoditi padi.

Capaian dari pengembangan infrastruktur pertanian lebih dari 100 % karena dari infrastruktur yang dibangun yang dibiayai dari anggaran Kabupaten dan Pusat memperluas daerah yang dapat terairi yang capaiannya mencapai 5.000 Ha.

Realisasi ketersediaan pangan pokok padi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 32.910 ton GKG (3,41%) dibanding tahun sebelumnya. Realisasi produksi jagung tahun 2017 juga

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

mengalami penurunan sebesar 36,80% (35.384 ton pipil kering) dibandingkan produksi tahun 2016. Sedangkan untuk realisasi kedelai mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 2.517 ton (36,45%) sedangkan ubi kayu mengalami peningkatan sebanyak 5.071 ton ubi (3,88%).

Capaian untuk berkembangnya sentra komoditi hortikultura hampir semua diatas 100% kecuali untuk sentra Bunga dan Daun potong belum tercapai (Capaian 75%). Berkembangnya sentra Komoditi Hortikultura berdasarkan potensi dan produk unggulan yang ada di kecamatan/desa, Sentra Komoditi ini lebih memandang dari sisi luasan pertanaman komoditi tersebut. Penanaman dapat dilaksanakan secara swadaya petani ataupun dengan dukungan dari anggaran pemerintah.

Pada tahun 2017 sentra cabe berada di 44 desa terdiri dari 31 Desa cabe merah dan 13 desa sebagai sentra cabe rawit. Adapun desa desa tersebut berada di kecamatan gegerbitung, Sukalarang, Sukaraja, Sukabumi, Kadudampit, Cikembar, Nagrak, Caringin, Kabandungan, Cidahu, Cicurug, Simpenan, Lengkong, Nyalindung, Purabaya, Jampang tengah, Kalibunder dan Pabuaran. Sentra Cabe cukup banyak karena harga jual produksinya yang cukup tinggi sehingga menguntungkan petani, oleh sebab itu banyak desa yang menanam cabe untuk mendapat keuntungan dari hasil pertanian yang lebih baik. Dukungan dari Pemerintah Pusat ke daerah untuk sentra tersebut juga cukup terlihat dengan diberikannya bantuan sarana produksi.

Lokasi sentra bawang merah baru terdapat dibeberapa di wilayah Sukabumi bagian selatan yaitu di kecamatan Simpenan, jampangkulon, Ciracap, Cibitung, Kalibunder, Surade dan Pabuaran. Sebagai desa sentra bawang merah ada 10 Desa yaitu terdapat di Desa Loji Simpenan, Desa Pangumbahan, ujunggenteng dan Cikanggung Kecamatan Ciracap, Desa Cibitung, Desa Padajaya Jampangkulon, Desa Pasir ipis Surade, Desa Sukaluyu Kalibunder dan Desa Cibadak Pabuaran. Berkembangnya daerah sentra bawang merah didukung oleh program dan kegiatan dari

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

pemerintah pusat dan kabupaten melalui bantuan sarana produksi terutama benih dan pupuk organik.

Sentra Komoditi Manggis berada di kecamatan Cicantayan, Cikembar, Gunungguruh, Jampang tengah, Nyalindung , Gegerbitung, Palabuhanratu dan Cisolok. Rata-rata di masing masing kecamatan berkembang penanaman manggis di dua sampai tiga desa, sehingga pada tahun 2017 daerah sentra komoditas manggis dapat berkembang menjadi 20 Desa. Tantangan yang dihadapi oleh hasil produksi manggis ini adalah peningkatan kualitas hasil sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi tidak hanya di pasar lokal namun beberapa kelompok mulai merambah pasar nasional dan internasional.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu penghasil pisang terbanyak di Jawa Barat, dengan kualitas rasa yang enak dan manis. Hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Sukabumi ditemukan tanaman pisang , dan bila dilihat dari luas tanam dan kontinuitas dalam produksi pisang pada 5 tahun terakhir ada 14 kecamatan yang bisa dikategorikan sebagai sentra pisang yaitu kecamatan Bantargadung, Palabuhanratu, Gegerbitung, Cikakak, Kalapanunggal, Cisolok, Warungkiara, Simpenan, Kabandungan, Bojong genteng, Sukabumi, Cidolog, Sagaranten, Cidahu dan Parakansalak. Dengan asumsi dimasing masing kecamatan terdapat satu desa sentra maka pada tahun 2017 ini terdapat 15 Desa sentra komoditi pisang.

Komoditi Jambu kristal memang belum cukup luas di tanam , namun jambu ini memiliki keunggulan dari rasa dan teksturnya sehingga harga jualnya lebih tinggi. Pemerintah melalui anggaran baik yang berasal dari kabupaten maupun pusat membantu petani dalam penyediaan bibit dan pembinaan melalui dampingan oleh para petugas yang ada di kecamatan. Terdapat 8 desa yang dikatgorikan sentra jambu kristal yaitu 3 desa di kecamatan gegerbitung yaitu Desa buniwangi, sukamanah, ciengang dan 5 desa di kecamatan Sukaraja, Sukalarang,jampang tengah, nyalindung, ciemas dan cidolog.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Bunga dan daun potong masih didominasi oleh krisan dan dracaena . sentra komoditinya berada di kecamatan Sukabumi, Sukaraja, Kadudampit, Cicurug dan Cidahu . Pengembangan sentra ini didukung dengan pembangunan Greenhouse dan fasilitasi sarana produksi. Namun dari target yang diinginkan masih belum optimal karena Pembangunan Greenhouse dengan perlengkapannya memerlukan anggaran yang cukup besar sehingga petani masih kesulitan untuk memlaksanakan secara swadaya. Krisan dan Dracaena dari sisi pemasaran sudah cukup baik bahkan Dracaena sudah dapat menembus pasar eksport.

Sentra komoditi biofarmaka terutama Temulawak, jahe dan kunyit berada di kecamatan Nagrak, Cicantayan, Cidahu, Ciemas, Jampangkulon, Cidolog, Pabuaran dan Curug kembar. Daerah ini umumnya menjual hasil produksinya ke industri untuk bahan baku jamu dan adajuga kelompok seperti kelompok tani kemuning di kecamatan nagrak disamping budidaya juga bergerak diusaha pengolahan dan produknya sudah cukup berkembang luas.

Produk olahan dari komoditi unggulan yang ada di kabupaten sukabumi memiliki jenis yang cukup banyak terutama olahan dari komoditi palawija dan hortikultura. Selama 2017 sudah teridentifikasi ada 50 kelompok tani yang bergerak pada pengolahan hasil pertanian. Melalui program dan kegiatan dari kabupaten, propinsi maupun pusat difasilitasi alat pengolahan untuk meningkatkan kualitas hasil olahannya dan diberikan pembinaan oleh pihak yang berkompeten melalui bintek – bintek. Jenis olahan yang lebih difokuskan adalah olahan singkong dan pisang. Untuk hasil olahan padi lebih ke pembuatan ranginang , di palawija ada olahan singkong ,ubi jalar dan jagung dan dihortikultura terutama buah-buahan lebih bervariasi.

Fasilitas promosi dan pemasaran produk dilaksanakan melalui kegiatan promosi berupa pameran dan bazaar yang diikuti baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional . Di tingkat nasional promosi dan pameran dirangkaikan dengan event nasional seperti Hari Pangan

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Sedunia. Jenis Komoditi yang dipamerkan adalah yang bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai daya saing dengan produk dari daerah lain seperti di hortikultura kita memiliki Krisan dan Dracaena.

Produksi Pertanian Non Pangan dihasilkan dari produksi perkebunan rakyat dan produksi perkebunan besar. Berdasarkan Capaian Indikator kinerja tahun 2017 produksi perkebunan rakyat yang belum mencapai target (capaian dibawah 100%) terdapat pada komoditi karet, kopi, aren, pala dan Kakao. Hal tersebut disebabkan karena komoditi tersebut sebagian besar umur tanamannya antara 25–35 tahun, sehingga produksi dan produktivitasnya menurun. Untuk itu perlu dilakukan peremajaan atau rehabilitasi tanaman.

Adapun yang capaian indikator kinerjanya sudah lebih dari 100% meliputi komoditi teh, kelapa dan cengkeh. Peningkatan produksi teh disebabkan adanya peningkatan produksi dari tanaman belum menghasilkan (TBM) seluas 75,26 Ha menjadi tanaman menghasilkan (TM). Pada Komoditas cengkeh adanya peningkatan produksi disebabkan adanya kegiatan intensifikasi tanaman cengkeh dari tahun 2013–2017 baik itu dari anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN. Demikian kpula pada Komoditas kelapa yang meliputi Jenis kelapa Dalam, Hibrida dan Deres karena adanya peningkatan produksi dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 612,23 Ha menjadi Tanaman Menghasil (TM),

Peningkatan produksi dari komoditi teh, kelapa dan cengkeh ditunjang oleh kegiatan peremajaan atau rehabilitasi kelapa yang bersumber dari anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN dari tahun 2013–2107.

Pada jumlah produksi Perkebunan Besar yang capaiannya masih dibawah 100% adalah Komoditas Kakao , hal ini dikarenakan umur tanaman kakao yang saat ini berproduksi umurnya sudah diatas 25–35 Tahun, sehingga produksi dan produktivitasnya menurun. Untuk

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

mengatasinya diharapkan agar dilakukan peremajaan atau rehabilitasi tanaman .

Sedangkan untuk Komoditas Karet, Teh, Kelapa Sawit dan Cengkeh di perkebunan besar capaian indikator kinerjanya sudah lebih dari 100 %. Untuk komoditas Kelapa Sawit adanya peningkatan produksi disebabkan perubahan dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 300 Ha menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) dengan rata-rata produksi 8.532,37 Kg/Ha serta adanya perlakuan tanaman yang intensif. Peningkatan produksi kelapa sawit juga dikarenakan umur tanaman yang merupakan titik produksi tertinggi pada kisaran umur 7 – 15 Tahun. Kondisi tanaman kelapa sawit di perkebunan PTPN dan PBS dikisaran berumur 7 – 10 Tahun.

Komoditas Teh di perkebunan besar juga capaiannya sudah lebih dari 100 %. Hal ini disebabkan adanya peningkatan produksi dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 500 Ha menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) dengan rata-rata produksi 781 Kg/Ha serta adanya pemeliharaan tanaman yang intensif berupa pemupukan, pemangkasan batang dan agroklimat (cuaca) yang mendukung.

Apabila kita bandingkan realisasi capaian setiap indikator kinerja sasaran yang ada dalam perjanjian kinerja antara Kepala Dinas Pertanian dengan Bupati Sukabumi dapat kita lihat pada table berikut :

Tabel. 6  
Perbandingan antara realisasi kinerja  
tahun sebelumnya (2016) dengan tahun ini (2017)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi Kinerja	
			Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	200	200
		- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan	116.300	117.000
		- Pengembangan dan Penguatan Permodalan		



## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi Kinerja	
			Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Jumlah Produksi Teh	2.043	2.114,97
		Jumlah Produksi Kelapa	45.450	53.461,06
		Jumlah Produksi Cengkeh	1.221	1.666,40
		Jumlah Produksi Kopi	116	115,29
		Jumlah Produksi Aren	2.863	2.861,26
		Jumlah Produksi Pala	332	325,04
		Jumlah Produksi Kakao	60	56,58
		Jumlah Produksi Perkebunan Besar :		
		Jumlah Produksi Karet	6.645	7.361,15
		Jumlah Produksi Teh	4.235	6.165
		Jumlah Produksi Kakao	118	88,67
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit	4.528	45.341
		Jumlah Produksi Cengkeh	108	473

Dari tabel diatas, perbandingan realisasi capaian indikator kinerja sasaran antara tahun 2016 dan tahun 2017 terdapat beberapa indikator yang mengalami peningkatan dan hanya beberapa indikator sasaran saja yang mengalami penurunan di tahun 2017.

Realisasi Capaian Jumlah tenaga kerja untuk tenaga kerja sektor pertanian dan pengembangan penguatan permodalan kelompok cenderung tetap, ada penambahan pada penyerapan tenaga kerja di sektor perkebunan hal ini disebabkan karena gencarnya promosi produk perkebunan yang terus dilakukan sehingga penjualan produk perkebunan semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan minat petani untuk kembali pada sektor perkebunan.

Peningkatan juga terjadi pada capaian target produksi pangan seperti komoditi padi, jagung, cabe dan bawang merah persentasenya lebih dari 100 %, hanya pada beberapa komoditi seperti kedelai, ubi kayu dan tomat yang capaiannya di bawah 100% dan dibawah dari realisasi tahun sebelumnya.

Untuk sasaran terwujudnya sentra produksi pertanian dan perkebunan tahun ini hanya pada sentra bunga dan daun potong yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya untuk sentra yang lainnya

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

semua mengalami peningkatan dan realisasi untuk tahun ini lebih dari 100%.

Pencapaian realisasi untuk sasaran meningkatnya produksi pertanian non pangan pada perkebunan rakyat jumlah produksi kopi, aren, pala dan kakao realisasi tahun ini belum mencapai 100% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya (2016) berada di bawah realisasi tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena belum adanya upaya dari petani pengelola perkebunan rakyat untuk melakukan peremajaan terhadap tanamannya. Jumlah produksi tanaman perkebunan di perkebunan besar hanya pada tanaman kakao yang target tahun ini belum tercapai dan menurun drastis di banding tahun sebelumnya, untuk komoditas lainnya seperti karet, teh, kelapa sawit dan cengkeh semua lebih dari 100%.

Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Dinas Pertanian di tahun kedua terhadap target akhir renstra rata-rata masih dibawah 50% walaupun ada beberapa indikator yang sudah mencapai diatas 50%, capaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 7  
Persentase Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017  
terhadap Target akhir Renstra

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi Kinerja sampai dengan tahun 2017	Target Akhir Renstra	Capaian s.d. Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian	200	1.200	33.33
		- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan	117.000	762.799	30.58
		- Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok	30	180	33.33

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi Kinerja sampai dengan tahun 2017	Target Akhir Renstra	Capaian s.d. Tahun2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Pertanian dan Perkebunan			
2.	Meningkatnya Produksi Pangan	1. Produksi pangan pada lahan perkebunan 2. Padi 3. Jagung 4. Kedelai 5. Ubi Kayu 6. Cabe 7. Tomat 8. Bawang Merah 9. Optimasi Lahan 10. Cetak lahan sawah/Perluasan Areal Sawah 11. Pengembangan Infrastruktur Pertanian 12. Alat Panen dan Pasca Panen 13. ALSINTAN PERTANIAN	1.500 931.015 60.773 4.388 135.931 43.260 17.148,6 6.485 500 53,9 5.000 129 593	10.200 5.439.315 224.000 30.000 970.000 172.567 154.892 2.536 3.000 300 24.000 750 2.824	26.47 33.40 42.75 31.29 29.48 40.90 26.97 271.61 33.33 34.63 37.50 31.86 35.12
	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura (Desa) Cabe Bawang Merah Manggis Pepaya Pisang Jambu Kristal Bunga dan Daun Potong Biofarmaka Produk olahan hasil pertanian (Jenis) Padi Palawija Hortikultura Berkembangnya Sentra Komoditas Perkebunan : Karet	45 10 20 20 15 8 12 10 2 4 5 -	280 68 110 110 100 50 104 56 6 11 11 6	31.07 27.94 32.73 32.73 27.00 28.00 25.96 30.36 50.00 45.45 54.55 16.67

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Realisasi Kinerja sampai dengan tahun 2017	Target Akhir Renstra	Capaian s.d. Tahun 2017 terhadap Target Akhir Renstra (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Teh	-	6	16.67
		Kelapa	1	6	33.33
		Cengkeh	1	6	33.33
		Pemasaran dan promosi hasil Pertanian	11	30	36.70
		Pemasaran dan promosi hasil Perkebunan	5	30	53.33
	Meningkatnya Produksi Pertanian NonPangan	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat :			
		Jumlah Produksi Karet	1.147,93	7.014	32.53
		Jumlah Produksi Teh	2.114,97	12.553	33.12
		Jumlah Produksi Kelapa	53.461,06	279.450	35.39
		Jumlah Produksi Cengkeh	1.666,40	7.776	37.13
		Jumlah Produksi Kopi	115,29	780	29.65
		Jumlah Produksi Aren	2.861,26	18.378	31.15
		Jumlah Produksi Pala	325,04	2.442	26.90
		Jumlah Produksi Kakao	56,58	525	22.20
		Jumlah Produksi Perkebunan Besar :			
		Jumlah Produksi Karet	7.361,15	42.780	32.74
		Jumlah Produksi Teh	6.165	27.255	38.16
		Jumlah Produksi Kakao	88,67	753	27.45
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit	45.341	29.202	170.77
		Jumlah Produksi Cengkeh	473	690	84.20

Persentase capaian Indikator Kinerja pada tahun kedua (tahun 2017) terhadap target akhir renstra ada beberapa indikator yang sudah

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

mencapai lebih dari 100%, seperti untuk meningkatnya produksi bawang merah hal ini disebabkan karena dukungan pemerintah pusat melalui pengembangan kawasan bawang merah seluas 30 ha, dukungan pemerintah ini berupa bantuan sarana produksi terutama benih dan pupuk organik.

Untuk capaian produksi olahan ada yang sudah mencapai diatas 50% seperti untuk produksi olahan padi (50.00%) dan hortikultura (50.55%) tercapainya persentase yang tinggi pada tahun kedua ini disebabkan karena adanya dukungan program dari pemerintah kabupaten, provinsi maupun pusat seperti difasilitasinya alat pengolahan dan pembinaan kelompok sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil olahannya, untuk hasil olahan padi lebih di fokuskan pada pembuatan ranginang dan untuk hasil olahan hortikultura terutama buah-buahan lebih bervariasi.

Fasilitasi pemasaran dan promosi hasil pertanian sudah mencapai 53.33 % pelaksanaannya melalui kegiatan promosi berupa pameran dan bazaar yang diikuti baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Di tingkat nasional promosi dan pameran dirangkaikan dengan event nasional seperti Hari Pangan Sedunia.

Capaian tinggi dari sasaran program meningkatnya produksi pertanian non pangan terdapat pada jumlah produksi perkebunan besar dan baru terjadi pada komoditas kelapa sawit (170.77%) dan cengkeh (84.20%) peningkatan produksi dari komoditas kelapa sawit ini disebabkan karena adanya perubahan dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 300 Ha menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) dengan rata-rata produksi 8.532,37 kg/ha serta adanya perlakuan tanaman yang intensif. Peningkatan produksi kelapa sawit juga dikarenakan umur tanaman yang merupakan titik produksi tertinggi pada kisaran umur 7-15 tahun dimana kondisi tanaman kelapa sawit di PTPN dan PBS saat ini dikisaran berumur 7-10 tahun. Peningkatan pada komoditas cengkeh disebabkan adanya kegiatan intensifikasi tanaman

cengkeh dari tahun 2013-2017 yang bersumber dari anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN.

### **3.2.1 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

Penyebab belum tercapainya indikator kinerja sasaran pada tahun 2017 terjadi karena beberapa hal, seperti tidak tercapainya target produksi kedelai disebabkan karena luas areal penanaman kedelai sebageian besar masih tergantung pada bantuan pemerintah dan hanya sebageian kecil petani saja yang sudah menanam secara swadaya sehingga pada saat ada bantuan sarana produksi untuk penanaman dari pemerintah produksi kedelai meningkat sebaliknya pada saat bantuan pemerintah berkurang maka produksi kedelai akan turun.

Tidak tercapainya produksi ubi kayu disebabkan karena harga jual ubi kayu pada tahun 2016-2017 sangat rendah sehingga mengurangi minat petani untuk menanam ubi kayu, disamping itu juga terjadi persaingan penggunaan lahan yang biasanya ditanami ubi kayu beralih ditanami jagung karena pada tahun 2017 ini penanaman jagung mendapat bantuan benih dan pupuk oleh pemerintah.

Untuk komoditi tomat penyebab tidak tercapainya target di sebabkan karena dua faktor, pertama karena daerah-daerah tertentu yang biasa menanam tomat dilahan sawah terhalang oleh penanaman padi karena faktor air yang tetap ada, sehingga petani lebih memilih tetap menanam padi. Hal ini berdampak pada penurunan luas tanam dan panen tomat menurun. Kedua curah hujan yang tinggi juga menjadi

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

pemicu terjadinya beberapa penyakit seperti blas sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas yang menyebabkan produksi tidak optimal.

Target komoditas bunga dan daun potong yang pada saat ini masih didominasi oleh krisan dan dracaena belum tercapai (75.00%) karena untuk meningkatkan produksi komoditas bunga dan daun potong membutuhkan fasilitas greenhouse yang optimal, sementara pembangunan greenhouse dengan perlengkapannya memerlukan anggaran yang cukup besar dan petani kesulitan untuk melaksanakannya secara swadaya.

Produksi pertanian non pangan yang dihasilkan dari Perkebunan Rakyat untuk 5 (lima) komoditas seperti karet, kopi, aren, pala dan kakao yang pada saat ini belum bisa mencapai target 100 % hal ini disebabkan karena komoditas tersebut sebagian besar umur tanamannya antara 25-35 tahun sehingga produksi dan produktivitasnya menurun. Hal ini juga terjadi pada komoditas kakao di Perkebunan Besar dimana jumlah produksi yang dicapainya masih di bawah 100% dan ini juga disebabkan karena umur tanamannya sudah diatas 23-35 tahun, sehingga perlu segera dilakukan peremajaan atau rehabilitasi tanaman agar produksi dan produktivitasnya kembali naik.

### **3.2.2 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Persentase penyerapan anggaran dan tingkat efisiensi penggunaan anggaran terhadap persentase capaian kinerja indikator sasaran yang diatas atau sama dengan 100 persen pada Dinas Pertanian Tahun Anggaran 2017 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 8  
Persen capaian kinerja yang  $\geq$  100%

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq$ 100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4-5)
1.	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian</li> <li>- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Perkebunan</li> <li>- Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">100.00</p> <p style="text-align: center;">100.00</p> <p style="text-align: center;">100.00</p>		
2.	Meningkatnya Produksi Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi pangan pada lahan perkebunan</li> <li>2. Padi</li> <li>3. Jagung</li> <li>4. Cabe</li> <li>5. Bawang Merah</li> <li>6. Optimasi Lahan</li> <li>7. Cetak lahan sawah/Perluasan Areal Sawah</li> <li>8. Pengembangan Infrastruktur Pertanian</li> <li>9. Alat Panen dan Pasca Panen</li> <li>10. ALSINTAN PERTANIAN</li> </ol>	<p style="text-align: center;">107.00</p> <p style="text-align: center;">104.05</p> <p style="text-align: center;">168.81</p> <p style="text-align: center;">154.50</p> <p style="text-align: center;">1.577,86</p> <p style="text-align: center;">100.00</p> <p style="text-align: center;">107.80</p> <p style="text-align: center;">125.00</p> <p style="text-align: center;">107.50</p> <p style="text-align: center;">134.77</p>	87.36	
3.	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	<p>Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura (Desa)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cabe</li> <li>Bawang Merah</li> <li>Manggis</li> <li>Pepaya</li> <li>Pisang</li> <li>Jambu Kristal</li> <li>Biofarmaka</li> <li>Produk olahan hasil pertanian (Jenis)</li> </ul>	<p style="text-align: center;">102.27</p> <p style="text-align: center;">100.00</p> <p style="text-align: center;">117.65</p> <p style="text-align: center;">117.65</p> <p style="text-align: center;">107.14</p> <p style="text-align: center;">114.20</p> <p style="text-align: center;">125.00</p>	82.92	

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	% Capaian Kinerja (Indikator Kinerja yang $\geq$ 100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4-5)
		Padi	200.00		
		Palawija	200.00		
		Hortikultura	250.00		
		Berkembangnya Sentra Komoditas Perkebunan :			
		Kelapa	100.00		
		Cengkeh	100.00		
		Pemasaran dan promosi hasil Pertanian	220.00		
		Pemasaran dan promosi hasil Perkebunan	100.00		
4.	Meningkatnya Produksi Pertanian NonPangan	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat :		98.50	
		Jumlah Produksi Teh	102.76		
		Jumlah Produksi Kelapa	116.47		
		Jumlah Produksi Cengkeh	133.20		
		Jumlah Produksi Perkebunan Besar :			
		Jumlah Produksi Karet	107.63		
		Jumlah Produksi Teh	141.46		
		Jumlah Produksi Kelapa Sawit	972.98		
		Jumlah Produksi Cengkeh	426.12		

Dari table diatas dapat dilihat bahwa secara umum terdapat efektifitas penggunaan anggaran yang digunakan untuk pencapaian indikator kinerja sasaran, sasaran meningkatnya produksi pangan dengan 13 indikator kinerja % penyerapan anggaran sebesar 87.36% terdapat 10 indikator kinerja yang capaiannya diatas 100% atau sama dengan 100% dan hanya 3 indikator kinerja yang dibawah 100%.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

Sasaran terwujudnya sentra produksi pertanian dan perkebunan % penyerapan anggarannya adalah 82.92% dimana 14 indikatornya tercapai diatas 100% dan hanya 1 indikator yang dibawah 100%.

Untuk sasaran program terwujudnya produksi pertanian non pangan % penyerapan anggarannya adalah 98,50% dimana ada 7 indikator kinerja yang mencapai diatas 100% dan 6 indikator lainnya masih dibawah 100%.

### 3.2.3 Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel. 9

Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Sasaran

No	Sasaran Strategis	% Capaian	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Produksi Pangan	87.36	Peningkatan Ketahanan Pangan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan Produksi Padi</li><li>2. Optimalisasi Balai Benih Induk Padi Sawah</li><li>3. Peningkatan Produksi melalui Prasarana dan Sarana Pertanian</li><li>4. Optimalisasi Kebun Dinas</li><li>5. WISMP II</li><li>6. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (DBH Pajak Rokok 2017)</li><li>7. Kemitraan usaha melalui optimalisasi pemanfaatan lahan perkebunan (DBH Pajak</li></ol>

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	% Capaian	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				Rokok 2017) 8. DAK Reguler Bidang Pertanian (DAK Reguler 2017) 9. DAK Reguler Bidang Pertanian (Pendampingan) 10. WISMP (Loan) 11. DAK Bidang Pertanian (Silpa dak 2016)
2.	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	82.92	Peningkatan Kesejahteraan Petani	1. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian 2. Pengembangan pemasaran dan promosi hasil pertanian 3. Managemen usaha pengelolaan perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) 4. Pembangunan Sarana Prasarana, Teknologi pasca panen 5. Penguatan kelembagaan, kompetensi SDM dan Aksesibilitas 6. Peningkatan pemasaran hasil komoditas perkebunan 7. Pengembangn kawasan florikultura 8. Pengembangan kawasan sayuran 9. Kajian pengembangan pemasaran hasil produksi
3.	Meningkatnya Produksi	98.50	Peningkatan Produksi Pertanian	1. Intensifikasi, peremajaan dan

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran Strategis	% Capaian	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pertanian NonPangan			rehabilitasi tanaman perkebunan (DBH pajak rokok 2017) 2. Pengembangan benih tanaman perkebunan 3. Perlindungan dan pengendalian OPT Tanaman perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) 4. Pengendalian gangguan usaha dan kebakaran ada perkebunan 5. Pengelolaan data statistic perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) 6. Pembinaan dan pengawasan perkebunan besar

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

Anggaran yang tersedia untuk program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan sasaran program Meningkatnya produksi pangan adalah sebesar Rp 36.264.259.385,- terealisasi sebesar Rp 31.682.008.910,- atau 87,36% yang digunakan untuk melaksanakan 11 (sebelas) kegiatan, yakni :

1. Peningkatan Produksi Padi dengan alokasi anggaran sebesar Rp 741.000.000,- realisasi Rp 740.235.000,- (99,90 %) dengan output kegiatan adalah :
  - Diseminasi pencapaian target peningkatan produksi pertanian tingkat Kabupaten (160 orang) : 1 Kali

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Bimbingan teknis pencapaian target peningkatan produksi pertanian tingkat Kabupaten (160 orang) : 1 Kali
  - Evaluasi pencapaian target peningkatan produksi pertanian (160 orang) : 1 Kali
  - Rapat koordinasi tingkat wilayah (30 orang x 7 wilayah) : 2 Kali
  - Diseminasi tanam/panen perdana tingkat Kabupaten (160 orang) : 2 Kali
  - Diseminasi pengerahan tim UPSUS pajale tingkat lapangan (160 orang) : 1 Kali
  - Diseminasi gerakan percepatan tanam pangan (180 orang) : 1 Kali
  - Bimbingan dan pelaporan kegiatan padi, jagung dan kedelai (235 orang x 47 Kecamatan) : 12 Bulan
  - Diseminasi koordinasi pengelolaan bantuan pemerintah : 1 Kali
  - Diseminasi gerakan percepatan tanam padi MT. 2017/2018 : 1 Kali
  - Pengadaan bahan kimia (pestisida) : 4 Liter
  - Pengadaan bahan pupuk an organik (urea) : 200 Kg
  - Pengadaan bahan pupuk an organik (NPK) : 300 Kg
  - Benih padi : 100 Kg
  - Insektisida : 4 Liter
  - Fungsida : 3 Liter
  - Round up : 10 Liter
  - Pupuk organik : 2.500 Kg
  - Urea : 500 Kg
  - Sertifikasi : 2.000 Lembar
  - Perjalanan dinas (monitoring dan evaluasi) : 6 Kecamatan
2. Optimalisasi Balai Benih Induk Padi Sawah dengan alokasi anggaran sebesar 50.000.000,- terealisasi sebesar 50.000.000,- atau 100 % .  
Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Terfasilitasi sarana produksi balai benih padi berupa
    - Benih padi : 100 Kg

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Insektisida : 4 Liter
  - Fungsida : 3 Liter
  - Round up : 10 Liter
  - Pupuk organik : 2.500 Kg
  - Urea : 500 Kg
  - Sertifikasi : 2.000 Lembar
  - Perjalanan dinas (monitoring dan evaluasi) : 6 Kecamatan
3. Peningkatan Produksi melalui Prasarana dan Sarana Pertanian dengan alokasi anggaran sebesar Rp 26.124.364.174,- terealisasi sebesar Rp 21.764.910.393,- atau 83,31 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Diseminasi pelaksanaan kegiatan pengembangan prasarana dan sarana pertanian : 1 Kali
  - Diseminasi pupuk : 2 Kali
  - Diseminasi kegiatan cetak sawah : 3 Kali
  - Diseminasi tanam/panen perdana cetak sawah : 2 Kali
  - Diseminasi kegiatan pembinaan kelompok UPPO : 1 Kali
  - Dam parit : 9 Lokasi
  - Jaringan air/irigasi : 143 Lokasi
  - Irigasi air permukaan/ pipanisasi : 3 Lokasi
  - Jalan pertanian : 9 Lokasi
  - Jalan produksi perkebunan : 23 Lokasi
4. Optimalisasi Kebun Dinas dengan alokasi anggaran sebesar Rp 166.800.000,- terealisasi sebesar Rp 166.800.000,- atau 100,00 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Petugas pengelola kebun : 9 Orang
  - Pupuk organik : 13.250 Kg
  - Round up : 100 Liter
  - Pestisida : 20 Liter
5. WISMP II dengan alokasi anggaran sebesar Rp 150.000.000,-
- Pelatihan GP3A : 2 Kali

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Pelatihan Dana Investasi Agribisnis (DIA)
6. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (DBH Pajak Rokok 2017) dengan alokasi anggaran sebesar Rp 500.000.000,- terealisasi sebesar Rp 381.475.000,- atau 76,30 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
    - Diseminasi tentang LP2B : 47 Kecamatan
    - Jasa konsultansi pelaksanaan pekerjaan pemetaan LP2B seluas 3.900 Ha
  7. Kemitraan Usaha melalui Optimalisasi Pemanfaatan lahan Perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) dengan alokasi anggaran Rp 230.000.000,- terealisasi sebesar Rp 221.400.000,- atau 96,26 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
    - Kemitraan usaha perkebunan dengan petani di sekitar perkebunan : 1 Dokumen Laporan Akhir
    - Fasilitasi bibit tanaman pangan/ percontohan kemitraan padi : 100 Ha
    - Identifikasi budidaya jagung dan padi dengan pola kemitraan pada PBS dan PTPN : 3 Kali
  8. DAK reguler Bidang Pertanian (DAK Reguler 2017) dengan alokasi anggaran sebesar Rp 7.827.000.000,- terealisasi sebesar 7.780.917.000,- atau 99,41 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
    - Pelaksanaan kegiatan diseminasi perencanaan dan evaluasi : 1 Kali
    - Dam parit : 41 Lokasi
    - Irigasi tanah dangkal : 22 Lokasi
  9. Dak Reguler Bidang Pertanian (Pendampingan ) dengan alokasi anggaran sebesar Rp 267.025.000,- terealisasi sebesar Rp 251.628.761,- atau 88,08 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
    - Monitoring pembangunan dam parit dan irigasi tanah dangkal : 63 Lokasi
    - Jasa konsultansi perencanaan dam parit, irigasi tanah dangkal dan jalan pertanian (SiLPA) : 3 Paket
-

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Jasa konsultansi pengawasan dam parit, irigasi tanah dangkal dan jalan pertanian (SiLPA) : 3 Paket
10. WISMP (Loan) dengan alokasi anggaran sebesar Rp 40.000.000,- terealisasi sebesar Rp 29.402.756,- atau 73,51 % . Keluaran kegiatan yaitu :
- Monitoring kelompok GP3A penerima bantuan Penggilingan Terpadu di kecamatan Cikakak dan Ciracap
11. Dak Bidang Pertanian ( SILPA DAK 2016) dengan alokasi anggaran sebesar 149.420.211,- terealisasi sebesar 148.860.000,- atau 99,63 % . Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Dam parit : 1 Lokasi
  - Jaringan irigasi : 1 Lokasi

Tujuan dari pencapaian program ini adalah meningkatkan produksi dan produktivitas padi, palawija dan hortikultura. Sasaran utama program ini adalah peningkatan produksi dan produktivitas padi, palawija dan hortikultura melalui penggunaan benih/bibit berkualitas, teknik budi daya yang baik, manajemen tani yang baik, implementasi teknologi tepat guna, antisipasi dampak anomali iklim dan serangan OPT serta optimalisasi lahan.

Upaya pencapaian sasaran ini selain dari anggaran APBD juga didukung oleh 2 (dua) program yang anggarannya bersumber dari Dana Tugas Pembantuan dari Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2017 yaitu :

1. Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 29.357.200.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 28.495.208.000,- atau 97,02 %.
2. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 117.020.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 117.020.000,- atau 100,00%. Output dari kegiatan ini adalah:

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Dokumen Manajemen Tanaman Pangan sebanyak 3 rancangan
- 3. Peningkatan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dengan alokasi anggaran sebesar Rp 7.358.219.000,- dan terealisasi sebesar Rp 7.357.719.000,- atau 94,42 %. Output dari kegiatan ini adalah :
  - Penerapan budidaya kedelai seluas 4.000 Ha.
  - Penerapan budidaya aneka kacang dan umbi seluas 575 Ha.
- 4. Pengelolaan Produksi Tanaman *Serealia* dengan alokasi anggaran sebesar Rp 21.019.969.000,- dan terealisasi sebesar Rp 21.019.969.000,- atau 98,29 % . Output dari kegiatan ini adalah :
  - Penerapan Budidaya Padi seluas 13.020 Ha.
  - Penerapan Budidaya jagung dan serealia lainnya seluas 18.588 Ha.

Upaya pencapaian sasaran juga didukung oleh 2 (dua) program yang anggarannya bersumber dari Dana Tugas Pembantuan dari Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2017 yaitu :

1. Program peningkatan Produksi, Produktivitan dan Mutu Hasil Tanaman Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka kacang Umbi dengan alokasi anggaran sebesar Rp 16.578.105.640 dan terealisasi sebesar Rp 16.578.105.640,- atau 97,73 % dengan rincian kegiatan sebagai berikut :
  - a. Pengelolaan Aneka kacang dan Umbi dengan alokasi anggaran Rp 3.350.000.000,- terealisasi sebesar Rp 3.350.000.000,- atau 100 % dengan output kegiatan berupa fasilitasi penerapan budidaya kedele seluas 2.000 Ha.
  - b. Pengelolaan Produksi Tanaman serealia dengan alokasi anggaran Rp 13.464.355.000,- dan terealisasi sebesar Rp 13.079.286.640,- atau 97,14 % dengan output kegiatan berupa :
    - Fasilitasi Penerapan budidaya padi seluas 8.290 Ha tersebar di 47 kecamatan
    - Fasilitasi budidaya jagung seluas 9.899 ha.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

c. Dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan dengan alokasi anggaran sebesar Rp 148.819.000,- dan terealisasi Rp 148.819.000,- atau 100 % dengan output kegiatan berupa layanan dukungan manajemen berupa penyusunan 3 laporan.

2. Program peningkatan produksi dan Nilai tambah hortikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp 8.952.750.000,- dan terealisasi sebesar Rp 8.430.397.760,- atau 94,17 % dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a. Peningkatan produksi Sayuran dan Tanaman Obat dengan alokasi anggaran sebesar Rp 6.802.500.000,- dan terealisasi sebesar Rp 6.531.277.760,- atau 96,01 % dengan output kegiatan berupa :

- Kawasan bawang merah seluas 30 Ha tersebar di 22 kelompok tani
- Kawasan aneka cabai seluas 105 Ha tersebar di 58 kelompok
- Kelompok penggerak pembangunan Hortikultura (Sayuran dan tanaman obat) di 3 kelompok

b. Pengembangan Sistem perbenihan Hortikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp 800.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 763.712.000,- atau 95,46 % dengan output kegiatan berupa :

- Produksi benih buah lainnya sebanyak 37.500 batang yang dialokasikan ke 20 kelompok
- Produksi benih sayur lainnya sebanyak 11.250 batang yang dialokasikan ke 8 kelompok

c. Peningkatan usaha dukungan manajemen teknis lainnya pada Ditjen Hortikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp 145.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 144.862.000,- atau 99,90 % dengan output kegiatan berupa :

- Layanan dukungan manajemen sebanyak 2 layanan
- Layanan perkantoran untuk 12 bulan

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- d. Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp 939.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 899.500.000,- atau 95,79 % dengan output kegiatan berupa :
- Kawasan florikultura seluas 3.000 m<sup>2</sup> tersebar di 2 kelompok tani
  - Kawasan buah lainnya seluas 80 Ha yang tersebar di 20 kelompok
- b. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp 200.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 199.508.000,- atau 99,75 % dengan output kegiatan berupa bangsal pasca panen sebanyak 1 unit.

Program Peningkatan Kesejahteraan masyarakat yang saat ini dilakukan oleh dinas pertanian merupakan satu kegiatan yang sangat kompleks karena meningkatkan kesejahteraan mengandung beberapa unsur pendukung untuk dapat mencapainya. Sejahtera harus dapat mencakup segala aspek sehingga untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan upaya mengatasi kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup diperlukan ketepatan dalam penentuan sasaran penerima bantuan sehingga akan berdampak efektif dan efisien dalam mengurangi beban masyarakat.

Pengembangan usaha pertanian yang mampu menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing, meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat pertanian, memperluas kesempatan kerja dan berusaha di perdesaan, mengembangkan ekonomi wilayah, dan meningkatkan ekonomi melalui pendekatan partisipatif.

Sasaran program adalah terwujudnya sentra produksi pertanian melalui berkembangnya sentra produksi Komoditas Hortikultura, berkembangnya produk olahan hasil pertanian serta pemasaran dan promosi hasil pertanian .

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Besar pagu anggaran untuk pencapaian sasaran terwujudnya sentra produksi pertanian, perkebunan sebesar Rp 3.126.515.463,- terealisasi Rp 2.592.590.463,- atau 82,92 % yang digunakan untuk melaksanakan 9 (sembilan) kegiatan, yakni :

1. Kegiatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian .

Alokasi anggaran sebesar Rp 139.245.463,- realisasi Rp 136.090.463,- (97,73 %) .Keluaran dari kegiatan ini yaitu :

- Bimbingan teknis GHP tanaman pangan dan hortikultura : 1 Kali
- Bimbingan teknis GMP tanaman pangan dan hortikultura : 1 Kali
- Pengadaan sarana pendukung pengolahan hasil pertanian berupa Alat pengolahan enye 1 Unit dan Sarana kemasan enye dan beras 2 Paket

2. Pengembangan Pemasaran dan promosi Hasil Pertanian

Alokasi anggaran sebesar Rp.234.210.000,- realisasi Rp. 232.295.000,- (99,18%). Keluaran dari kegiatan yaitu :

- Pertemuan kemitraan dan aspartan : 1 Kali
- Pameran tingkat Pusat : 5 Kali
- Pameran tingkat Provinsi : 1 Kali
- Pameran tingkat Kabupaten : 2 Kali
- Peserta evaluasi dan perencanaan pengembangan pemasaran dan promosi hasil pertanian : 40 Orang

3. Managemen Usaha pengelolaan Perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017)

dengan alokasi anggaran sebesar 100.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 99.900.000,- atau 99,90 % . keluaran dari kegiatan yaitu :

- Pelatihan wirausaha baru bidang perkebunan sebanyak 45 orang

4. Pembangunan Sarana Prasarana, Tekno,ogi Pasca panen dan

pengolahan hasil perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar

Rp. 545.000.000,- terealisasi sebesar Rp 529.425.000,- atau 97,14 % .

keluaran dari kegiatan yaitu :

- Bimbingan teknis pengolahan penyulingan : 1 Angkatan

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Bimbingan teknis pengolahan kopi : 1 Angkatan
  - Alat pengolahan daun cengkeh : 1 Paket
  - Bahan pengemasan teh : 1 Paket
  - Bahan pengemasan pala : 1 Paket
  - Bahan pengolahan gula semut : 1 Paket
  - Bahan pengolahan madu : 1 Paket
  - Alat pengolahan kopi : 1 Paket
5. Penguatan kelembagaan, Kompetensi SDM dan Aksesibilitas Permodalan Usaha Perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 235.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 234.100.000,- atau 99,62 % . keluaran kegiatan yaitu :
- Pembinaan kelompok tani dan fasilitas permodalan : 10 Kelompok
  - Identifikasi kelembagaan tani perkebunan (cengkeh, pala, teh, kopi dan kelapa) : 10 Desa
6. Peningkatan Pemasaran Hasil Komoditas Perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 300.000.000,- terealisasi sebesar Rp.296.873.000,- atau 98,96 %. Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Pameran usaha hasil perkebunan : 5 Kali
  - Data informasi pasar komoditas perkebunan : 12 Bulan
  - Peserta pelatihan pemasaran teh, gula aren dan kopi : 30 Orang
  - Peserta pelatihan pemasaran kopi : 45 Orang
7. Pengembangan Kawasan Florikultura dengan anggaran sebesar Rp. 398.060.000,- terealisasi sebesar Rp. 395.945.000,- atau 99,47 % . Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Diseminasi koordinasi pengembangan kawasan florikultura krisan dan sedap malam : 1 Kali
  - Pengembangan kawasan sedap malam : 5.000M<sup>2</sup>
  - Bibit sedap malam : 800 Kg
  - Pupuk organik : 8.000 Kg
  - Pembangunan green house : 3 Unit

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Festival bunga Tomohon - Manado : 1 Kali
  - Diseminasi FGD pengembangan kawasan hortikultura mendukung kegiatan APBN-P TA. 2017 : 1 Kali
8. Pengembangan Kawasan Sayuran dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 675.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 667.962.000,- atau 98,96 %.
- Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Diseminasi, koordinasi dan workshop pengembangan kawasan cabe merah dan cabe rawit (110 peserta) : 1 Kali
  - Diseminasi, koordinasi dan workshop pengembangan kawasan bawang merah (60 peserta) : 1 Kali
  - Evaluasi pengembangan kawasan cabe merah, cabe rawit dan bawang merah (110 peserta) : 1 Kali
  - Diseminasi pelaporan Luas Tambah Tanam (LTT) pengembangan kawasan cabe merah, cabe rawit dan bawang merah (40 peserta) : 6 Kali
  - Tanam/panen perdana cabe/bawang merah (200 peserta) : 1 Kali
  - Bibit kunyit : 500 Pohon
  - Bibit jahe : 500 Pohon
  - Bibit bawang daun : 500 Pohon
  - Bibit terung ungu : 500 Pohon
  - Bibit cabe rawit : 500 Pohon
  - Bibit tomat : 500 Pohon
  - Pot : 500 Buah
  - Pendampingan dan pengawalan UPSUS cabe merah, cabe rawit dan bawang merah (28 orang) : 12 bulan
  - Diseminasi pendampingan dan pengawalan kegiatan pengembangan kawasan hortikultura TA. 2017 : 2 Kali
  - Peserta evaluasi pengembangan kawasan hortikultura dan persiapan perencanaan tahun 2018 : 95 Orang

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

9. Kajian Pengembangan Pemasaran Hasil Produksi pertanian/Perkebunan (Bantuan Provinsi 2017 ) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 500.000.000,- tidak direalisasikan karena kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kegiatan prioritas Dinas pertanian tahun 2017.

Pencapaiannya juga dibantu dengan Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura Anggaran untuk program ini sebesar Rp. 5.278.971.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 5.227.579.625,- atau 99,03 % yang digunakan untuk melaksanakan 3(tiga)kegiatan :

- 1) Dukungan manajemen dan teknis lainnya pada DITJEN hortikultura dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 140.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 136.347.750,- atau 97,39%. Output dari kegiatan ini adalah:
  - Dokumen Perencanaan, hukum,kehumasan dan kepegawaian sebanyak 4 dokumen
  - Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Hortikultura sebanyak 8 Laporan
- 2) Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman buah berkelanjutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.819.811.000,- dan terealisasi Rp. 1.793.530.625,- atau 98,56%. Output dari kegiatan ini adalah:
  - a. Terlaksananya pengembangan kawasan buah jambu kristal seluas 75 Ha dengan lokasi sebagai berikut :
    - KT Lugina Desa Cidolog Kecamatan Cidolog
    - KT Karya Mandiri Desa bantarpanjang Kecamatan Jampang Tengah
    - KT Rizky Desa Buniwangi Kecamatan Gegerbitung
    - KT Babakan Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung
    - KT Nanjung Tani Desa Tamanjaya Kec Ciemas

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- b. Desa Organik berbasis tanaman buah di Desa kertaangsana Kecamatan Nyalindung dan Desa Cibolang kecamatan Gunungguruh.
  - c. Terlaksananya pengembangan Kawasan Florikultura di kelompok tani Alamanda Desa Sudajaya girang Kecamatan Sukabumi.
- 3) Peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.319.160.000,- dan terealisasi Rp.3.297.701.250,- atau 99,35%. Output dari kegiatan ini adalah:
- c. Terlaksananya pengembangan Kawasan Bawang merah seluas 30 Ha tersebar di kecamatan Simpenan, Palabuhanratu, Ciracap, Jampang kulon, Cibitung, kalibunder, Surade dan Pabuaran. Cabe rawit seluas 30 Ha yang tersebar di 28 Kelompok.
  - d. Terlaksananya Kawasan aneka cabai seluas 70 Ha yang terdiri Cabe merah 40 Ha tersebar di 33 kelompok dan Cabe rawit seluas 30 Ha yang tersebar di 28 Kelompok.
  - e. Terlaksananya Desa Organik berbasis sayuran/Tanaman obat di desa Cikembar kecamatan Cikembar dan Desa Nagrak Selatan kecamatan Nagrak.
  - f. Terlaksananya kawasan Tanaman Obat di Desa nagrak Selatan kecamatan nagrak seluas 5 Ha.

Besar pagu anggaran untuk mendukung pencapaian sasaran meningkatnya produksi pertanian non pangan sebesar Rp. 765.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 753.544.000,- atau 98,50 % yang digunakan untuk melaksanakan 8 (delapan) kegiatan, yakni :

1. Intensifikasi, permajaan dan Rehabilitasi Tanaman perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 275.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 268.990.000,- atau 97,81 % . keluaran dari kegiatan yaitu :

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

- Intensifikasi tanaman cengkeh di Desa Cimaja Kec. Cikakak : 18 Ha
  - Peremajaan cengkeh di Desa Cimanggu dan Buniwangi Kec. Palabuhanratu : 40 Ha
2. Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 50.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 49.600.000,- (99,20%) dengan keluaran kegiatan yaitu :
- Pembuatan persemaian kelapa : 5.000 Butir
  - Pembuatan persemaian cengkeh : 5.000 Butir
3. Perlindungan dan pengendalian OPT Tanaman Perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 25.000.000,- realisasi Rp. 24.559.000,-(98,24 %) dengan output kegiatan yaitu :
- Identifikasi hama dan penyakit tanaman perkebunan :  
2 Lokasi/Kebun
4. Pengendalian Gangguan Usaha dan Kebakaran pada Perkebunan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 19.050.000,- atau 95,25 % . Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Bimbingan teknis pengendalian gangguan usaha dan kebakaran lahan perkebunan : 2 Lokasi/Kebun
5. Pengelolaan Data Statistik Perkebunan (DBH Pajak Rokok 2017) dengan alokasi anggaran sebesar Rp.320.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 316.415.000,- atau 98,88 % . keluaran dari kegiatan yaitu :
- Penyusunan buku statistik (semester) : 2 Dokumen
6. Pembinaan dan pengawasan perkebunan Besar dengan alokasi anggaran sebesar Rp.75.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 74.930.000,- atau 99,91 % . Keluaran dari kegiatan yaitu :
- Rapat koordinasi perkebunan besar 2017 (PBS dan PBN) : 63 Kebun
  - Kinerja produksi perkebunan besar Kab. Sukabumi sebagai bahan dalam rangka penetapan kebijakan di bidang perkebunan : 12 Dokumen

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

- Rapat koordinasi refreshing data PBS dan PTPN : 3 Kali

### 3.3 Akuntabilitas Kinerja / Realisasi Anggaran

Capaian kinerja suatu organisasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten Sukabumi.

Suksesnya pembangunan pertanian pada umumnya tidak lepas dari keadaan sumberdaya alam dan manusia, sumber daya manusia sebagai faktor yang menentukan dalam penentuan pasar untuk meningkatkan kesejahteraan petani hal ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan serta kemampuan petani dalam mempengaruhi gerak laju pembangunan dan luas wilayah merupakan sumber daya yang potensial dalam pengembangan produksi.

Anggaran belanja daerah yang diterima dinas pertanian untuk melaksanakan urusan pertanian berpedoman pada prinsip penganggaran dengan pendekatan kinerja.

Dalam rangka mendukung pembangunan pertanian yang berkesinambungan Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi mengelola anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten sebesar dengan realisasi penggunaan dana sebagai berikut :

Table. 10  
Realisasi Penggunaan Anggaran

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keuangan	Fisik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Terciptanya Kesempatan Kerja di Sektor Agribisnis	- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertanian - Jumlah Tenaga				

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keuangan	Fisik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Kerja Sektor Perkebunan - Pengembangan dan Penguatan Permodalan Kelompok Pertanian dan Perkebunan				
2.	Meningkatnya Produksi Pangan	1. Produksi pangan pada lahan perkebunan 2. Padi 1. Jagung 2. Kedelai 3. Ubi Kayu 4. Cabe 5. Tomat 6. Bawang Merah 7. Optimasi Lahan 8. Cetak lahan sawah/Perluasan Areal Sawah 9. Pengembangan Infrastruktur Pertanian 10. Alat Panen dan Pasca Panen 11. ALSINTAN PERTANIAN	36.264.259.385	31.682.008.910	87.36	100 %
3.	Terwujudnya Sentra Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan	Berkembangnya Sentra Komoditas Hortikultura (Desa) Cabe Bawang Merah Manggis Pepaya Pisang Jambu Kristal Bunga dan Daun Potong Biofarmaka Produk olahan hasil pertanian (Jenis) Padi Palawija Hortikultura  Berkembangnya Sentra Komoditas Perkebunan : Karet Teh Kelapa	3.126.515.463	2.592.590.463	82.92	100 %

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keuangan	Fisik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Cengkeh Pemasaran dan promosi hasil Pertanian Pemasaran dan promosi hasil Perkebunan				
4.	Meningkatnya Produksi Pertanian NonPangan	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat : Jumlah Produksi Karet Jumlah Produksi Teh Jumlah Produksi Kelapa Jumlah Produksi Cengkeh Jumlah Produksi Kopi Jumlah Produksi Aren Jumlah Produksi Pala Jumlah Produksi Kakao  Jumlah Produksi Perkebunan Besar : Jumlah Produksi Karet Jumlah Produksi Teh Jumlah Produksi Kakao Jumlah Produksi Kelapa Sawit Jumlah Produksi Cengkeh	765.000.000	753.544.000	98.50	100 %

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa untuk tahun 2017 Dinas Pertanian menetapkan jumlah anggaran untuk dapat menunjang keberhasilan sasaran program Meningkatkan produksi pangan dengan indikator kinerja sebanyak 13 Indikator dengan program Peningkatan ketahanan pangan di dukung oleh 12 kegiatan dari anggaran Rp. 36.264.259.385 terealisasi sebesar Rp. 31.682.008.910 atau sebesar 87.36% dana yang digunakan.

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Besarnya pagu anggaran untuk menunjang keberhasilan sasaran program terwujudnya sentra produksi pertanian dan perkebunan dengan 5 indikator sasaran untuk menunjang program Peningkatan kesejahteraan adalah Rp. 3.126.515.463 terealisasi Rp. 2.592.590.463 atau sebesar 82,92%, anggaran tersebut digunakan untuk membiayai 9 kegiatan.

Anggaran untuk melaksanakan program Peningkatan produksi pertanian non pangan dengan dua indikator sasaran dan 6 Kegiatan jumlah anggaran sebesar Rp. 765.000.000 terealisasi Rp. 753.544.000 atau sebesar 98.50%

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Keberhasilan pelaksanaan Program Pembangunan Pertanian tahun 2017 di Kabupaten Sukabumi tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, non pemerintah maupun partisipasi aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2017 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala Dinas terhadap penyelenggaraan pemerintah tahun 2017 dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Hasil evaluasi kinerja pada setiap sasaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian capaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 Terciptanya kesempatan kerja di sector agribisnis

Sasaran 2 Meningkatnya produksi pangan

Sasaran 3 Terwujudnya sentra produksi pertanian, perkebunan dan peternakan

Sasaran 4 Meningkatnya produksi pertanian non pangan

Dari 4 (empat) sasaran tersebut diatas yang diukur melalui 8 (delapan) indikator kinerja. Indikator Kinerja pada sasaran program Meningkatnya produksi pangan terdapat 3 (tiga) indikator dengan kategori tidak tercapai dan sisanya tercapai; Indikator kinerja sasaran program terwujudnya sentra produksi pertanian hanya sentra bunga dan daun potong yang tidak tercapai sisanya tercapai ; Indikator Meningkatnya produksi pertanian non pangan yang belum tercapai pada komoditi karet, kopi, aren, pala, kakao dan Jumlah produksi kakao sisanya tercapai ;

## DINAS PERTANIAN KABUPATEN SUKABUMI

---

Berdasarkan penilaian tersebut di atas, dan sesuai dengan hasil evaluasi pencapaian kinerja masing-masing sasaran yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi dikategorikan “tercapai”, dikarenakan capaian kinerja berdasarkan perbandingan target penetapan kinerja dibandingkan realisasi sebesar sama dengan dan lebih besar dari 100%. Pencapaian sasaran dalam tahun 2017 secara umum telah dapat dicapai secara optimal.

Terkait dengan hal tersebut untuk meningkatkan target indikator sasaran agar semuanya mendapat kategori yang diharapkan dan sesuai dengan perjanjian kinerja yang sudah disepakati antara Kepala Daerah dengan Kepala Dinas untuk tahun 2017 maka perlu dilakukan :

1. Kerjasama dan koordinasi yang lebih baik dengan berbagai stakeholder
2. Pembinaan dan sosialisasi kepada kelompok tani / petani
3. Studi banding

Sukabumi, Desember 2017

Kepala Dinas Pertanian  
Kabupaten Sukabumi,



**Ir. Hj. DEDAH HERLINA, MSi.**  
NIP. 19680711 198809 2 001

# LAMPIRAN-LAMPIRAN